NILAI-NILAI MORAL DELOM SAGATA PADA TRADISI MANJAU MAJU DI KABUPATEN TANGGAMUS RIK IMPLIKASINI TEHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

(Skripsi)

Ulih

AZARINE KAYLA NISA FATIHA
NPM 2213046066

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

ABSTRAK

NILAI-NILAI MORAL DELOM SAGATA PADA TRADISI MANJAU MAJU DI KABUPATEN TANGGAMUS RIK IMPLIKASINI TEHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Ulih

AZARINE KAYLA NISA FATIHA

Penelitiyan sinji dilatarbelakangi jama pentingni pelestarian sastra lisan Lampung guwai warisan budaya daerah sai ngandung nilai-nilai moral rik karakter. Salah sai bentuk sastra lisan Lampung yakdolah sagata sai digunako delom tradisi manjau maju pada pernikahan adat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus. Permasalahan delom penelitiyan sinji yakdolah nilai-nilai moral api gaoh sai tekandung delom sagata pada tradisi manjau maju serta gohpa implikasini tehadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Penelitiyan sinji butujuan guwai ngedeskripsiko nilai-nilai moral delom sagata rik ngeimplikasikoni delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Penelitiyan sinji ngegunako metode deskriptip kualitatip jama pendekatan etnografi. Data penelitiyan berupa tuturan sagata sai dilantunko delom tradisi manjau maju, diperoleh ngelalui teknik obserpasi, wawancara ngedelom jama tokoh adat rik masyarakat, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakuko ngelalui tahapan reduksi data, penyajian data, rik penarikan kesimpulan.

Hasil penelityan ngenunjukko bahwa sagata pada tradisi manjau maju ngandung nilai-nilai moral sai ngeliputi nilai moral indipidual berupa kepatuhan, keberanian, rik rila bukurban; nilai moral sosial berupa sikap gering nulung, kerja sama, rik kerukunan; serta nilai moral religi. Nilai moral indipidual ngerupako nilai sai paling dominan ditemuko delom sagata. Nilai-nilai sina ngecerminko sikap hurik masyarakat Lampung Saibatin sai ngejunjung tinggi kesederhanan, keharmonisan sosial, rik ketaatan, tehadap adat.

Kata kunci: nilai-nilai moral, sagata, manjau maju

ABSTRAK

NILAI-NILAI MORAL DALAM SAGATA PADA TRADISI MANJAU MAJU DI KABUPATEN TANGGAMUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

AZARINE KAYLA NISA FATIHA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian sastra lisan Lampung sebagai warisan budaya daerah yang mengandung nilai-nilai moral dan karakter. Salah satu bentuk sastra lisan Lampung adalah sagata yang digunakan dalam tradisi manjau maju pada pernikahan adat masyarakat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus. Permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam sagata pada tradisi manjau maju serta bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam sagata dan mengimplikasikannya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data penelitian berupa tuturan sagata yang dilantunkan dalam tradisi manjau maju, diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sagata pada tradisi manjau maju mengandung nilai-nilai moral yang meliputi nilai moral individual berupa kepatuhan, keberanian, dan rela berkorban; nilai moral sosial berupa sikap suka menolong, kerja sama, dan kerukunan; serta nilai moral religi. Nilai moral individual merupakan nilai yang paling dominan ditemukan dalam sagata. Nilai-nilai tersebut mencerminkan sikap hidup masyarakat Lampung Saibatin yang menjunjung tinggi kesederhanaan, keharmonisan sosial, dan ketaatan terhadap adat.

Kata kunci: nilai-nilai moral, sagata, manjau maju

ABSTRACT

MORAL VALUES IN SAGATA IN THE MANJAU MAJU TRADITION IN TANGGAMUS REGENCY AND THEIR IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING AT JUNIOR HIGH SCHOOL

By

AZARINE KAYLA NISA FATIHA

This research is motivated by the importance of preserving Lampung oral literature as a regional cultural heritage containing moral and character values. One form of Lampung oral literature is sagata used in the manjau maju tradition at traditional weddings of the Saibatin Lampung community in Tanggamus Regency. The problem in this research is what moral values are contained in the sagata in the manjau maju tradition and how they have implications for learning the Lampung language in junior high schools. This study aims to describe the moral values in sagata and their implications in learning the Lampung language in junior high schools.

This study employs a descriptive qualitative method with an ethnographic approach. The research data consist of sagata utterances performed in the manjau maju tradition, obtained through observation, in-depth interviews with traditional leaders and community members, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that sagata in the manjau maju tradition contains moral values that include individual moral values such as obedience, courage, and willingness to make sacrifices; social moral values such as helpfulness, cooperation, and harmony; and religious moral. Individual moral values are the most dominant values found in sagata. These values reflect the way of life of the Lampung Saibatin community, which upholds simplicity, social harmony, and obedience to customary law.

Keywords: moral values, sagata, manjau maju

NILAI-NILAI MORAL DELOM SAGATA PADA TRADISI MANJAU MAJU DI KABUPATEN TANGGAMUS RIK IMPLIKASINI TEHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Ulih

AZARINE KAYLA NISA FATIHA

Skripsi

Sebagai Salah Sai Sarat guwai Mangsa Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Di

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

Judul Skripsi	: **NILAI-NILAI MORAL DELOM SAGATA PADA TRADISI MANJAU MAJU DI KABUPATEN TANGGAMUS RIK IMPLIKASINI TEHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**
Nama Mahasiswa	: Azarine Kayla Nisa Fatiha
Nomor Pokok Mahasiswa	: **2213046066**
Program Studi	: **Pendidikan Bahasa Lampung**
Jurusan	: **Pendidikan Bahasa dan Seni**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.	**Siska Meirita, M.Pd.**
NIP 197003181994032002	NIP 198705012025212046

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**

   Sekretaris : **Siska Meirita, M.Pd.**

   Penguji Utama : **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **1 April 2026**

SURAT PERNYATAAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azarine Kayla Nisa Fatiha

NPM : 2213046066

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Moral Delom Sagata Pada Tradisi Manjau Maju Di Kabupaten Tanggamus rik Implikasini Tehadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, implementasi penulis sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Karya tulis ini tidak memuat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Penulis menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 1 April 2026

Azarine Kayla Nisa Fatiha

NPM 2213046066

RIWAYAT HIDUP

Geral lengkap penulis yakdolah Azarine Kayla Nisa Fatiha. Penulis dilahirko di Pringsewu, 2 Maret 2004, anak pertama anjak rua muari, anjak pasangan Bapak Hasroni rik Ibu Elisa S.Sos. Penulis ngawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Patoman, Pagelaran pada tahun 2010, Sekula Dasar di tempuh SD Negeri Sukaratu pada tahun 2011, SMP Negeri 1 Pagelaran di selesaiko pada tahun 2019 rik SMA Negeri 1 Pagelaran di selesaiko pada tahun 2022. Selanjutni pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Bahasa Rik Seni, Fakultas Keguruan Rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Program Pendidikan Strata 1 (S1) ngelalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2025 penulis munih radu ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampung Panca Tunggal Jaya, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang. Ngelaksanako Pengenalan Lapangan Persekulaan (PLP) di SMA Negeri 1 Penawar Aji. Penulis munih ngelaksanako Penelitiyan Etnografi di pekon Sukaraja, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus. Selama Jadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis Pernah aktip di organisasi Kampus yakdo Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Kelompok Studi Seni (UKMF KSS), rik Sekubal (Sekelik Humpunan Mahasisiwa Prodi Pendidikan Bahasa Lampung).

MOTO HIDUP

"Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S. Al-Insyirah: 5—6)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu"

(Q.S. Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Alhamdulilahirobilalamin, dengan segala puji syukur atas kehadirat Allah Swt atas rahmat hidayah-Ni sai radu ngeniko kesempatan guwai nyelesaiko skripsi sinji rik penulis persembahko skripsi sinji guwai:

1. Ayahanda Hasroni rik Ibunda Elisa, S.Sos., ruwa jelma sai selalu ngeusahako sekuat tenaga guwai anak pertamani sinji ngenempuh pendidikan setinggi-tinggini. Guwai Ayahanda, nerima nihan atas setiap kerja keras sai engkau tukarko sebuah nafkah demi anakmu dacok sampai ditahap sinji, rik nerima nihan radu ngejadi contoh guwai selalu ngejadi jelma sai kuat rik sabar. Guwai pintu surga penulis yakdo ibunda, nerima nihan atas segala sumber kekuatan, motivasi, pesan, dua sai senantiasa dilangitko guwai anakmu, serta kasih sayang tanpa batas sai muat pernah lekot jama waktu, atas kesabaran rik pengorbanan sai selalu ngiringi perjalanan hurik anakmu, nerima nihan atas segala hal sai ayah rik ibu keniko sai muat tehitung jumlahni, Nyawaku nyala ulihmu.
2. Almarhum Enggom Rik Almarhumah Makhwai, meskipun ragamu radu tiada, dua-dua rik harapanmu radu hurik delom langkah sinji. Umpumu sinji berdiri sebagai sarjana pertama di keluarga. Semoga kabar baik sinji ngejangkau langit tempat kuti buistirahat. Mak tekalah penting munih guwai nenekku, nenek Almani, terimakasih radu ngeni dua-dua sai wawai guwai umpu bebai pertamamu sinji guwai nyelesaiko serjanahni. Semoga nenek selalu sehat di keni omokh sai kejung, kenyin ngeliak umpu-umpuni sukses. Rik Seluruh Keluarga Besar Atas segala du'a, dukungan rik motipasi sehingga penulis dacok lebih delom ngelangkah ngenuju sai lebih helau.
3. Adeku tersayang Zaky Fadil Majid Fahrezi sai penulis sayangi, nerima nihan radu ngeni dukungan serta semangat, dua rik cinta sai radu dikeniko guwai penulis. Tumbuhlah ngejadi versi sai paling hebat guwai ngecapai keberhasilan rik kesuksesan kedepanni.

4. Dosen pembimbing rik dosen pembahasku, nerima nihan guwai segala bantuan rik ilmu serta dukunganni delom proses penulisan skripsi sinji. Rik Prodi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung guwai jengan ngeperoleh ilmu, ngejadiko pribadi sai lebih ngedewasako serta ngerancang mimpi delom ngecapai kesuksesan.
5. Serta sai terakhirku persembahko skripsi sinji guwai jelma sai selalu butanya: “Kapan wisuda?”

URAI CAMBAI

Puji sukor penulis ucapko kehadirat Allah Swt, atas segala limpahan rahmat rik hidayah-Ni, sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai bujudul **"Nilai-Nilai Moral Delom Sagata Pada Tradisi Manjau Maju Di Kabupaten Tanggamus Rik Implikasini Delom Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMP"** sebagai salah sai sarat guwai ngeperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis nyadari masih lamon sai uwat kekurangan delom penulisan skripsi sinji, ulih sina saran rik kritik sai ngebangun anjak sunyinni pihak di harapko guwai pengembangan rik kesempurnaan skripsi sinji. Guwai penulisan skripsi sinji penulis ngedapokko bimbingan, arahan, dukungan rik dua anjak bubagai pihak, helau secara langsung hagapun muat langsung, sehingga anjak kesempatan sinji, penulis ngucapko nerima nihan sai sebalak-balakni guwai:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus ngerupako dosen pembimbing I sai radu ngeniko arahan rik bimbingan serta masukan delom nyelesaiko penulisan skripsi sinji.
4. Bapak Dr. Munaris, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
5. Ibu Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus ngerupako dosen pembahas sai radu ngeniko kritik rik saran serta masukan delom nyelesaiko skripsi sinji.
6. Ibu Siska Meirita, M.Pd., selaku dosen pembimbing II sai radu ngeniko arahan rik bimbingan serta masukan delom nyelesaiko penulisan skripsi sinji.

7. Seluruh bapak rik ibu dosen pengajar Program Studi Pendidikan Ba. Lampung sai radu budedikasi delom ngeniko ilmu pengetahuan mit penulis selama ngenempuh studi.
8. Sai paling istimewa keruwa hulun tuhaku ayahanda Hasroni rik ibu Elisa, S. Sos., Sai radu ngeniko perhatain, dua rik kasih sayang sai tulus ngebalakko, ngedidik, rik ngeniko segala dukungan ngejadi pendorong semangat guwai selalu berusaha rik ngewujudko cita-cita sehingga dapok ngebahagiako kuti, semoga Allah SWT selalu ngeniko kebaikan rik kebahagian guwai bapak rik ibu di dunia hagapun di akhirat kelak. Nerima nihan teramat delom atas segalani insyaAllah anakmu sinji kelak ngejadi pribadi sai selalu bubakti rik ngejadi kebanggan sesuai api sai kuti harapko.
9. Adeku tersayang Zaky Fadil Majid Fahrezi nerima nihan radu ngeni dukungan serta semangat, dua rik cinta sai radu dikeniko guwai penulis. Semoga ram ruwa dapok ngejadi jelma sai bunilai sehingga buhasil rik ngebanggako kerua hulun tuha.
10. Seluruh keluargaku tercinta Alm. Enggom Ashari ZN, Almh. Maruwai Marhana, Nenek Almani rik Alm. Datuk Asyani, sunyinni mamak rik ibungku nerima nihan radu ngeni support, rik semangat guwai penulis kenyin segera nyelesaiko skripsi sinji.
11. Adek-adek uwo tersayang Aline, Naura, Khanza, Ghazi, Jeslyn, Keira nerima nihan radu ngeni semangat uwo jama canda tawa kuti.
12. Nerima nihan jama sahabat seperjuangan kuliah, Nanalia, Husna Dewi, Dewisma Safitri, sai radu ngebagi waktu, tenaga serta ngeniko semangat rik dukungan anjak awal semester sai sampai ganta sai selalu ngedengisko keluh kesahku, ngenerima segala kekurangan sai uwat anjak diri penulis sehingga penulis muat ngerasa kesepian. Semoga silaturahmi ram tetop bujalin rik sukses selalu didipapun kuti berada.
13. Kakakku Lusi Septilia Putri, S.H., nerima nihan radu ngeni canda tawa selama rua tahun ram pujama, serta radu ngeniko semangat, motipasi, rik dukur guwai penulis ngeberesko kuliah rik skripsi sinji. Semoga silaturahmi ram tetop bujalin rik sukses selalu didipapun niku berada, niku istimewa.

14. Kanca-kanca seperjuangan sai penuh canda tawa, Fitri, Lesti, Maya, Rosa, Indra, Dani, Yandri, Feri rik seluruh kanca-kanca Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung Angkatan 22 khususni kelas B, nerima nihan radu ngebesamai rik ngeni semangat anjak awal perkuliahan hingga ganta. Semoga silaturahmi ram tetop bujalin rik sukses selalu didipapun kuti berada.
15. Kakak Gian Rahma Renvilia sai penulis tunggae di perkuliahan sinji, nerima nihan radu ngebersamai penulis anjak awal kuliah sampai ganta serta ngeniko semangat rik dukungan jama penulis guwai ngenyelesaiko skripsi sinji. Semoga silaturahmi ram tetop bujalin rik sukses selalu didipapun niku berada.
16. Sahabat kecilku sampai ganta Aulia Dwi Andini rik Naima Nurcahya Ji, nerima nihan radu muat ngeninggalko penulis delom keadaan apipun, ngeniko semangat rik dukungan guwai dapok ngenyelesaiko skripsi sinji. Semoga ram tetop pujejama sampai kapanpun, sukses guwai ram seunyinni.
17. Nerima nihan jama kanca-kanca satu atap selama 30 hari KKN di Kampung Panca Tunggal Jaya sai radu ngebesamai rik saling nguatko delom masa pengabdian bulangsung, tekhusus guwai Dian Harisaturrahmah rik Delima Kurnia Borumanik. Semoga silaturahmi ram tetop bujalin rik sukses selalu didipapun kuti berada.
18. Almamaterku tercinta Universitas Lampung, nerima nihan sai radu ngejadi saksi bisu delom pejalanan di masa perkuliahan rik ngeniko segudang ilmu serta pengalaman rik kanca.
19. Nerima nihan guwai seluruh pihak sai radu buperan di delom kehurikan penulis sai muat dacok penulis sebutko sai-sai. Semoga Allah Swt ngeniko balosan atas bantuan rik dukungan sai radu dikeniko mit penulis rik semoga skripsi sinji dapok bumanpaat guwai ngenambah wawasan keilmuan bagi pembaca pada umumni rik bagi penulis khususni.
20. Teruntuk jelma sai makkung dacok ditulis geralni sai jelas didija, tapi radu tetulis jelas di *Lauhul Mahfudz* guwai penulis, nerima nihan radu ngeni sumber motipasi penulis delom nyelesaiko tulisan sanji guwai salah sai upaya ngemantasko diri. Ulih penulis percaya sesuatu sai ditakdirko ngejadi milik ram tetop ngenuju mit ram gegohrepapun carani. InsyaAllah, ram putungga di waktu sai tepat.

21. Terakhir, sikam nerima nihan jama sosok muli sai selama sinji pahman-pahman bujuang tanpa henti, perempuan sederhana sai ngemik impian sai balak. Nerima nihan jama peneliti yakdo sikam tenggalan. Azarine Kayla Nisa Fatiha, anak perempuan pertama rik harapan hulun tuhani. Nerima nihan radu butahan sejauh sinji, rik terus ngejalanko tantangan semesta hadirko. Sikam bangga setiap langkah lunik sai sikam akuk. Berusaha keras guwai ngeyakinko rik nguatko diri tenggalan bahwa niku dapok ngenyelesaiko studi sinji sampai selesai. Bubahagialah selalu jama dirimu. Dang sia-siako usaha dua-dua sai selalu niku langitko. Alah radu ngerencanako rik ngeniko porsi sai helau guwai pejalanan hirikmu.

Bandar Lampung, 24 Januari 2026

Penulis,

Azarine Kayla Nisa Fatiha

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
HALAMAN JUDUL ..... **v**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **vi**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **vii**
SURAT PERNYATAAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
MOTO HIDUP ..... **x**
PERSEMBAHAN ..... **xi**
URAI CAMBAI ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xxii**

I. PENDAHULUWAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuwan Penelitiyan 6
1.4 Manpaat Penelitiyan 6
1. Manpaat Teoritis 6
2. Manaat Praktis 7
1.5 Ruang Lingkup 7

II. TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Nilai Moral 9
2.1.1 Nilai Moral Indipidual 10
2.2.2 Moral Sosial 21
2.3.3 Moral Religi 30
2.2 Sastra Lisan Lampung 32
2.3 Sagata 35
2.4 Tradisi Manjau Maju dalam Pernikahan Adat Lampung Saibatin 38
2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP 39

III. METODE PENELITIYAN 42
3.1 Jenis Penelitiyan 42
3.2 Data rik Sumber Data 43
3.3 Teknik Pengumpulan Data 43
3.4 Teknik Analisis Data 45
3.5 Instrumen Penelitiyan 47

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 50
4.1 Hasil Penelitiyan 50
4.2 Pembahasan 51
4.2.1 Nilai Moral Indipidual 52
4.2.2 Nilai Moral Sosial 78
4.2.1 Nilai Moral Religi 91
4.3 Implikasi Hasil Penelitiyan Nilai-Nilai Moral delom Sagata pada Tradisi Manjau Maju tehadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP 98

V. SIMPULAN RIK SARAN 102
5.1 Simpulan 102
5.2 Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN 108

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Nilai Moral. 47
Tabel 4.1 Data Nilai-Nilai Moral 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1 Foto dengan Tokoh Adat 153
Gambar 2 Foto dengan pelantun sagata 153
Gambar 3 Wawancara dengan guru Bahasa Lampung 153
Gambar 4 Acara Manjau Maju 153
Gambar 5 Acara Manjau Maju 153
Gambar 6 Foto bersama Maju 153

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Korpus Data 109
Lampiran 2 Teks Sagata 130
Lampiran 3 Rencangan Pelaksanaan Pembelajaran 136
Lampiran 4 Transkip Wawancara 141
Lampiran 5 Surat Izin Penelityan 151
Lampiran 6 Surat Balasan 152
Lampiran 7 Dokumentasi 153

DAFTAR SINGKATAN

Dt	: Data
NMI	: Nilai Moral Indipidual
NMS	: Nilai Moral Sosial
NMR	: Nilai Moral Religi
Kp	: Kepatuhan
Br	: Berani
RB	: Rila Bukorban
GR	: Gering Nulung
KS	: Kerja Sama
Kr	: Kerukunan
S1	: Sagata kesatu
S2	: Sagata kedua
S3	: Sagata ketiga

I. PENDAHULUWAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan ngerupako keseluruhan hurik sai bukembang di tengah masyarakat rik diwarisko anjak sai generasi mit generasi berikutni (Dewi, 2022). Kebudayaan ngecakup bubagai aspek gegoh nilai-nilai, norma, adat istiadat, kesenian, bahasa, sampai sistem kepercayaan. Ngelalui budayaan, manusia ngeekspresiko identitasni guwai anggota masyarakat sekaligus nyusun tatanan sosialni. Di antara unsur kebudayaan sai ngemik peran penting yakdolah bahasa rik sastra. Keruani mak cuman bupungsi guwai alat komunikasi, tapi munih guwai media pewarisan rik pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Salah sai unsur kebudayaan sai sarat guwai makna yakdolah sastra. Sastra ngerupako hasil ulih piker manusia sai ngandung makna rik nyampaiko pesan tetentu, helau secara lisan uwat munih tertulis (Lafamane, 2020). Sastra yakdolah bentuk seni kreatip sai objek utamani manusia jama kehurikan, rik disampaiko ngelalui media bahasa (Saragih dkk, 2021). Sastra ngemilik buragam bentuk sosial rik budaya masyarakat pendukungni, terutama sastra daerah sai mak dacok dilepasko anjak kehurikan masyarakat, sebab sastra lahir ajak penghayatan tehadap realitas kehurikan.

Sastra daerah ngempati posisi sai sangat strategis ulih ngejadi representasi identitas kultur masyarakat. Sastra daerah lahir anjak pengalaman sosial, adat istiadat, serta pandangan hurik masyarakat setempat sehingga sarat guwai nilai nilai lokal sai ngecerminko kebijakan rik norma sosial sai dijunjung tinggi. Ngelalui sastra daerah masyarakat muat cuman ngerekam relitas kehurikaanni, tapi munih ngetransmisiko nilai moral, etika, rik kearipan lokal. Ulih sebab

sina, keberadaan sastra daerah muat dapok tepisah anjak kehurikaan mayarakat, sebab bupungsi guwai cermin sekaligus pedoman delom ngejalanko kehuriaan masyarakat.

Sastra daerah ngejadi salah sai bentuk sastra sai ngemik peran penting delom pelestarian budaya. Sastra daerah bukembang delom lingkup wilayah tetentu, ngegunako bahasa daerah guwai alat ungkap, serta ngecerminko nilai-nilai lokal sai hurik delom masyarakat setempat. Sastra daerah lain cuman sekedar hiburan, tetapi munih sarana pendidikan, pewarisan nilai moral rik etika. Namun, seiring derosni arus glibalisasi rik modernisasi, keberadaan sastra daerah mulai tegeser. Generasi ngura cenderung lebih ngenal budaya popular global dibandingko warisan budaya lokal. Akibatni, bubagai bentuk sastra daerah ganta terancam punah ulih minimni apresiasi, pemahaman, rik pariwisata. Saat sinji semakin bekurangni pehatian anjak masyarakat, khususni generasi ngura, tehadap sastra daerah guwai sumber nilai moral rik pembentukan karakter. Sagata guwai salah sai bentuk sastra lisan lampung mulai jarang digunako rik dipahami maknani, bahkan sering kali cuman dianggap guwai pelengkap prosesi adat tanpa penghayatan tehadap pesan moral sai dikandungni. Selain sina, nilai-nilai moral delom sagatamakkung lamon sikaji, terutama delom tradisi. Nilai-nilai moral sina sangat relepan guwai dijadiko sumber pembelajaran sai kontekstual rik bumakna bagi peserta didik. Kondisi sinjisai ngedorong perluni penelitian sai secara khusus ngekaji nilai-nilai moral delom sagata guwai muat cuman tedokumentasiko, tapi munih dapok dimanfaatko guwai bahan pembelajaran di sekula.

Kondisi sinji ngedorong bubagai penelitiyan sai bupokus guwai pelestarian nilai-nilai moral lokal ngelalui karya sastra. Bupira penelitiyan semangkungni ngenunjukko pentingni analisis nilai moral delom karya sastra guwai sarana pendidikan, gegoh penelitiyan Elyna Setyawati (2021) sai ngejaji nilai moral delom novel Surat Kecil untuk Tuhan. Hasil penelitiyanni ngenyaji sai dihalu nlai kasih saying, kejujuran, rik tanggung jawab, tapi penelitiyan sina muat ngenyentuh aspek budya lokal ulih objekni ngerupako novel modern. Penelitiyan lain sai ngenai novel Surat Kecil untuk Tuhan. Munih ngenunjukko

uwatni nilai moral sai dacok dijadiko bahan ajar sastra di sekula, tapi objek sai digunakko masih burupa karya sastra modern sai muat buakar pada tradisi.

Bubida jama rua penelitiyan tesebut, penelitiyan ngenai sastra lisan daerah mulai dilakuko guwai ngejaga kebelangsungan budaya lokal. Salah saini penelitiyan anjak Jesika Wulandari (2025) sai ngekaji nilai moral delom sastra lisan hahiwang masyarakat Pesisir Barat rik ngekaitkoni jama pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Penelitiyan tesebut ngeni konstribusi signipikan delom pelestarian sastra lisan Lampung, tetapi masih bupokus di hahiwang, lain bentuk sastra lisan lainni, serta implikasi ni ampai sampai di jenjang SMP.

Ketelu penelitiyan terdahulu tesebut ngenunjukko bahwa kajian nilai moral radu lamon dilakuko, helau delom karya sastra modern uwat munih sastra lisan Lampung. Kidang, mangkung uwat penelitiyan sai secara khusus ngekaji nilai-nilai moral delom sagata, terutama sai dilantunko delom tradisi manjau maju masyarakat Saibatin di Tanggamus, serta ngeimplikasikoni delom pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang SMP. Ulih sebab sina, masih dapok ruang guwai penelitiyan sai perlu diisi, yakdo kajian sastra lisan sagata delom adat, sai mangkung pernah diteliti secara delom.

Salah sai bentuk budaya sai lekot delom kehurikan masyarakat yakdolah sastra lisan. Tradisi lisan ngerupako kebiasaan sai diwarisko secara turun-temurun, digunakko guwai ngenyampaiko pesan ngelalui bahasa secara verbal. Tradisi sinji ngemik peran penting delom kehurikan masyarakat ulih sarat guwai makna rik nilai-nilai budaya.

Masyarakat suku Lampung dikenal jama masyarakat sai masih ngejaga rik ngelestariko adat rik tradisini, temasuk delom bentuk tradisi lisan. Tradisi lisan disampaiko secara lisan anjak banguk mit banguk rik ngemik hubungan erat jama sastra lisan ulih ngandung unsur seni rik sastra. Sastra lisan yakdolah bagian anjak tradisi lisan sai diwarisko secara verbal, ngandung unsur estetika gegoh irama, rima, rik gaya bahasa sai khas.

Sastra lisan Lampung ngerupako karya sastra bubahasa Lampung sai hirik rik diwarisko secara lisan delom masyarakat. Sastra sinji ngejadi bagian anajak kekayaan budaya sai ngecerminko kreativitas masyarakat (Safira dkk, 2025). Pungsi anjak sastra lisan Lampung antara lain guwai sarana pendidikan, hiburanserta penyampaian norma-norma. Bupira bentuk sastra lisan Lampung sai masih bukembang di masyarakat antara lain peribahasa (sesikun), teka-teki (seganing), mantra (memang), cerita rakyat (warahan), serta puisi seperti sagata, wawancan, paradinei, ringget, rik muwayak.

Salah sai bentuk sastra lisan sai ngejadi warisan badaya masyarakat Lampung yakdolah sagata. Sagata ngerupako karya sastra bubentuk paantun atau puisi sai dilantunko secara individu atau bukelompok delom bubagai prosesi adat masyarakat Lampung, khususni suku Saibatin. Salah sai prosesi adat sai ngegunako sagarta yakdolah tadisi manjau maju delom pernikahan adat Lampung Saibatin.

Tradisi manjau maju ngerupako bagian anjak prosesi anjak pernikahan sai butujuan ngenalko pengantin mit masyarakat rik keluarga balak guwai bentuk adaptasi sosial. Kabupaten tanggamus dipandai ngerupako daerah sai masih kuat ngejaga tradisi sinji. Di delom pelaksanan tradisi tesebut, sagata hadir muat cuman guwai ungkapan estetik, tapi munih guwai sarana penyampai pesan moral, nasihat, ajaran, agama, serta nilai-nilai luhur.

Delom penelitiyan sinji, penulis ngepokusko kajian anjak nilai-nilai moral yakdoalh ulih nilai moral ngemik peran sai penting delom ngebentuk kepribadian indipidu serta ngejaga ketergantungan kehurikan sosial. Nilai moral ngejadi pedoman delom ngenentuko helau rik burukni suatu tindakan, sehingga keberadaanni sangat relepan guwai dikaji delom penelitian kebudayan lokal. Penulis munih ngemilih sagata pada tradisi manjau maju guwai objek kajian ulih sagata ngerupako wujud kearifan lokal sai kaya guwai nilai-nilai moral. Sagata lain cuman bentuk kehelauan bahasa, tetapi munih sarana ngebentukko karakter masyarakat. Sayangni penelitiyan ngenai sagata, terutama sai dikaitko jama tradisi manjau maju, masih tebatas nihan. Guwai

contoh nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata pada tradisi manjau maju sebagai berikut.

Kutiyu saka sampai
Halok ngekhasa tanjokh
Ulih *mejong diapai* **(Dt-01/S1/NMI-Kp)**
Lain mejong dikasokh **(Dt-02/S1/NMI-Kp)**

Pada data (1) rik (2) ngerupako bagian anjak sagata pembuka sai dilantunko jama tuwan rumah mit tamu. Larik sagata sinji ngegambarko nilai moral indipidual berupa kepathan ngelalui sikap nerima uan rumah tehadap kondisi sai uwat. Larik *"mejong diapai*' rik *"Lain mejong dikasokh"* ngenunjukko kesadaran pentur guwai keterbatasan fasilitas sai dimiliki. Ulih sebab sina, penutur tetop ngematuhi norma kesopanan adat jama munih nerima keadaan tanpa ngeluh. Sikap tesebut ngenunjukko kepatuhan tehadap realistas sosial serta tata norma delom ngejamu tamu sesuai kemampuan sai dimiliki

Selanjutni guwai upaya pelestarian budaya Lampung, nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata perlu isampaiko ngelalui pembelajaran Bahasa Lampung di sekula. Hal sinji sejalan jama Peraturan Daerah Propinsi Lampung No.2 Tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung, serta Peraturan Gubernur No.39 Tahun 2014, rik Undang- Undang Republic Indonesia No.24 Tahun 2009 Pasal 42 "Pemerintah daerah wajib ngelindungi bahasa rik sastra daerah guai tetop hurik bupungsi delom masyarakat sesuai perkembangan zaman guwai bagian anjak kebudayaan nasional". Maka sangat penting guwai ngelibatko nilai-nilai moral delom sagata pada tradisi manjau maju mit delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Implikasi anjak pembelajaran haga ngejadi bahan ajar delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP sai sesuai anjak Kurikulum 13, khususni delom Kompetensi Dasar (KD) 7.3.6 Ngemahami, ngenelaah rik ngeidentipikasi teks sastra lisan sesuai jama kaidah-kaidahni, rik 7.4.6 Ngenapsirko, ngenanggapi rik ngekspresiko puisi secara lisan rik tertulis.

Budasarko uraian tesebut, penulis tetarik guwai ngekaji, nganalisis, rik ngedeskripsiko nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata pada tradisi nmanjau maju. Hasil penelitiyan sinji benoni guwai diimplikasiko tehadap pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP guwai bentuk konstribusi delom pelestarian budaya rik pembentukan karakter generasi ngura.

1.2 Rumusan Masalah

Budasarko latar belakang sai radu di uraiko, jadi rumusan masalah delom penelitiyan sinji yakdolah injuk berikut:

1. Gohrepa nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata pada tradisi manjau maju di Kabupaten Tanggamus?
2. Gohrepa implikasi nilai-nilai moral delom sagata pada tradisi manjau maju tehadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuwan Penelitiyan

Budasarko rumusan masalah sai radu diuraiko, jadi tujuwan anjak penelitiyan sinji yakdolah:

1. Ngeidentifikasi rik ngedeskripsiko nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata pada tradisi manjau maju di Kabupaten Tanggamus.
2. Ngedeskripsiko implikasi nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata pada tradisi manjau maju tehadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manpaat Penelitiyan

Budasarko masalah rik tujuwan penelitiyan sai radu diuraiko, maka manpaat penelitiyan dikategoriko ngejadi ruwa, yakdo:

1. Manpaat Teoritis

Penelitiyan sinji diharapko dapok ngeniko kontribusi delom pengembangan kajiyan ilmu sastra, khususni sastra lisan daerah, jama ngepekaya pemahaman tehadap nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata guwai bagian anjak tradisi lisan masyarakat Lampung Saibatin. Selain sina, penelitiyan sinji munih dapok

ngejadi referensi guwai kajiyan-kajiyan selanjutni sai bekaitan jama sastra daerah rik nilai-nilai budaya lokal.

2. Manaat Praktis

Wat munih secara praktik, manpaat penelitiyan sinji yakdo sebagai berikut:

A. Guwai Guru

Hasil penelitiyan sinji dapok ngejadi bahan ajar atau sumber belajar delom mata pelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP, khususni delom materi sastra daerah rik nilai-nilai moral sai tekandung didilomni.

B. Guwai peserta didik

Hasil penelitiyan sinji nulung siswa ngemahami rik ngengapresiasi sastra lisan sagata ngenumbuhko rasa cinta jama kebanggaan pada nilai-nilai budaya lokal.

C. Guwai Masyarakat Umum

Penelitiyan sinji dapok ngeniko wawasan ngenai pentingni pelestarian tradisi lisan gegoh sagata, serta ngeningkatko kepedulian tehadap kelangsungan budaya lokal ditengah arus globalisasi

1.5 Ruang Lingkup

Ruwang lingkup penelitiyan sinji dipokusko di kajiyan nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata pada tradisi manjau maju delom pernikahan adat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus. Secara subtansi, penelitiyan sinji ngenekanko mit nilai-nilai moral sai tekandung di sagata. Penelitiyan sinji munih haga ngeimplikasiko nilai-nilai moral tesebut tehadap pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat sekula menengah pertama (SMP). Sehingga ngejabatani kajiyan sastra jama ranah pendidikan. Secara wilayah, penelitiyan sinji dilakuko di Kabupaten Tanggamus, sai ngejadi salah sai daerah di Propinsi Lampung sai masih ngelestariko kebudayaan adat, khusuni di masyarakat adat Lampung Saibatin sai ngepertahanko tradisi manjau maju delom prosesi pernikahan. Kehadiran sagata delom konteks budaya lokal sinji ngejadi objek utama sai ditelusuri, helau anjak segi bentuk sastra rena munih

nilai-nilai sai ngelekat di dilomni. Secara akademik, penelitiyan sinji watni delom cakupan ilmu sastra, khususni sastra daerah rik sastra lisan Lampung. Namun, penelitiyan sinji bujejer jama bidang pendidikan, ulih nilai-nilai moral sai dikaji delom sagata haga diimplikasiko tehadap Pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP. Ulih sebab sina, penelitin sinji mak hanya ngeni konstribusi tehadap pelestarian budaya lokal, tetapi munih nguwatko pembelajaran sai bebasis nilai-nilai rik kearipan lokal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Nilai Moral

Nilai ngerupako pedoman hurik manusia sai penting delom ngejaga keseimbangan hubungan sosial, helau delom diri indipidu hagapun delom kelompok masyarakat (Sianturi dkk., 2021). Nilai busipat abstrak rik ngejadi dasar umum guwai masyarakat delom busikap rik butindak. Nilai yakdolah sesuatu sai narik perhatiyan, dihagako, disenengi, rik disepok ulih manusia, sai secara sederhana dapok dikatako guwai sesuatu sai dianggap helau (Kosasih, 2015). Moral ngerupako seperangkat ajaran ngenai api sai dianggap helau rik buruk delom suatu masyarakat, ngeliputi tindakan, sikap, kewajiban, hagapun aturan perilaku sai bukaitan jama akhlak, budi pekerti, rik susila (Arrafi dkk., 2023). Moral ngerupako nilai sai dijadiko pegungan suatu kelompok masyrakat delom ngatur tingkah laku. Moral biasanni dimaksudko guwai suatu sarana sai behubungan jama ajaran moral tentuni sai busipat praktis (Rachman, 2021). Nilai moral bukaitan nihan jama kebiasaan rik prilaku jelma guwai ngebentuk cara butindak, ngenilai sesuatu, serta ngenentuko ulihapi masyarakat seharusni busikap.

Nilai moral yakdolah nilai-nilai sai ngacu jama hal sai helau rik burukni tindakan manusia jama manusia (Sulistyorini dkk., 2017). Nilai moral ngerupako segala nilai sai hubungan jama konsep baik rik buruk (Arifin, 2019). Nilai moral penting delom kehurian bumasyarakat, jama bukembangni nilai moral delom diri individu, maka guwai tercipta keharmonisan rik rasa kasih sayang delom kehurikan sosial. Ulih sebab sina, nilai moral perlu ditanomko sejak dini guwai jelma mampu ngebidako antara perbuatan sai helau rik burak, serta ngebentuk karkter sai positip delom ngehadapi kehurikan. Nilai moral ngerupako guwai acuan penting delom ngenilai apikah suatu tindakan tegolong helau atau buruk,

sekaligus ngebentuk perilakujelama delom kehurian bumasyarakat (Wibowo, Wigena, Sulistyosari, & Sultan, 2024).

Anajak bupikha pendapat sina, dapok disimpulko bahwa, nilai-nilai tesebut sumber anjak kebiasaan serta adat sai tumbuh rik bukembang delom lingkungan sosial, rik ngemiliki peran balak delom ngarahko manusia ngenuju kehurikan sai lebih bumakna.delom masyarakat Lampung dikenal jama konsep nilai budaya sai di sebut jama *piil pesenggiri*. *Pill pesenggiri* ngerupako falsafah hurik masyarakat Lampung sai berkaitan jama harga diri, kehormatan, rik martabat jelma delom kehurikan sosial. Nilai sinji ngajarko bahwa setiap indipidu hars bngejaga sikap, perilaku, rik ungkapan guwai tetop terhormat dihadapan jelma barih. Delom nilai piil pesenggiri uwat bupikha unsur yakdo, juduk adek, nemui nyimah, nengah nyapur, jama sakai sambayan. Keepak unsur sina ngenunjukko bahwa piil pesenggiri lain cuman konsep kehormatan pribbadi, tapi munih ngandung nilai-nilai sosial sai ngatur hubungan antar indipidu delom masyarakat. Nilai moral jama nilai piil pesenggiri sinji ngemik perbedaan yakdo, nilai moral busipat umum guwai pedoman helau rik buruk, sedangko *piil pesenggiri* ngerupako nilai budaya khas Lampung sai ngenekanko harga diri, keharmatan rik etika delom kehurikaan sosial. Delom penelitian sinji peneliti ngegunako nilai moral Menurut (Sulistyorini, dkk 2017), gegoh nilai moral indipidual, nilai moral sosial, rik nilai moral religi. Teori sinji dipilih ulih lebih sederhana, jelas, rik mudah diterapko delom nganalisis nilai moral delom penelitian sinji.

2.1.1 Nilai Moral Indipidual

Moral indipidual ngerupako moral sai bukaitan jama hubungan jelma jama kehurikan pribadini, khususni ngenai ulihapi masyarakat ngeperlakuko dirini tenggalan. Moral sinji ngejadi dasar guwai tindakan jelma rik bupungsi guwai pedoman hurik, yakdo guwai arah serta aturan sai perlu ditutuki delom kehurikan personal hagapun delom aktipitas sehari-hari. Moral indipidual ngecakup kepatuhan, pemberani, rila bukorban (Sulistyorini dkk., 2017).

Nilai moral indipidual dapok dipahami guwai seperangkat prinsip atau norma sai ngatur perilaku indipidu delom kaitanni jama dirini tenggalan (Rokhmah, dkk 2025). Moral bukaitan jama nilai-nilai tentang helau rik buruk sai ngejadi pegungan jelma delom butindak (Arifin, 2019). Delom indipidual, moral sinji lebih ngenekanko pada kesadaran diri jelma delom ngenentuko pilihan hurik sai sesuai jama nilai-nilai kehelauan. Jelma sai ngemik moral indipidu sai helau mampu ngendaliko dirini, butanggung jawab atas tindakanni, serta ngemik komitmen tehadap nilai-nilai sai diyakinini.

Moral indipidu ngecakup telu komponen utama, yakdo pengetahuan moral, perasaan moral, rik tindakan moral (Abdul Manap dkk., 2025). Delom kaitanni jama moral indipidual, ketelu komponen tesebut ngejadi sai kesatuan sai muat dapok dipisah. Indipidu muat cuman ngetahui dipa sai helau, tapi munih ngemik dorongan batin guwai ngelakukoni serta ngerealisasikoni delom tindakan nyata. Hal sinji ngenunjukko bahwa bahwa moral indipidu lain sekedar konsep abstrak, ngelainko tecermin delom perilaku sehari-hari.

Nilai moral indipidu bukaitan erat jama pembentukan karakter jelma, terutama delom hal tanggung jawab pribadi, kemandirian, serta integritas diri (Judrah dkk., 2024). Moral sinji bukembang ngelalui proses pembelajaran, pengalaman hurik, serta intraksi indipidu jama lingkungan sosialni. Ulih sina, moral indipidual ngejadi pondasi utama delom ngebentuk kepribadian sai utuh rik bukarakter.

Uwat munih ciri-ciri moral indipidual dapok diidentipikasi ngelalui bupira aspek. Pertama, uwatni kesadaran diri delom ngebidako antara sai helau rik buruk. Indipidu sai ngemik moral sai helau guwai mampu ngenilai tindakanni tenggalan secara objektif. Keruwa, uwatni tanggung jawab tehadap diri tenggalan, yakdo kesediaan guwai ngenerima konsekuensi anjak setiap tindakan sai dilakuko. Ketelu, ngemik prinsip hurik sai kuat rik muat mudah tepengaruh jama hal-hal negatip. Keempat mampu ngendaliko diri, helau delom ngehadapi godaan hagapun delom ngakuk keputusan. Kelima, konsisten antara nilai sai diyakini jama tindakan sai dilakuko delom kehurikaan sehari-hari.

Salah sai aspek penting delom moral indipidual yakdolah kepatuhan. Kepatuhan ngerupako sikap taat tehadap aturan, norma, atau nilai sai bulaku, helau sai buasal anajk delom diri hagapun anjak lingkungan luah. Kepatuhan muat cuman bukitan jama ketaan tehadap aturan formal. Tapi munih ngecerminko kesadaran indipidu delom ngejalanko nilai-nilai kehelauan delom kehurikan sehari-hari.

Nilai moral indipidual delom pada tradisi manjau maju, sagata lain cman bupngsi guwai ungkapan adat, tapi munih guwai media penyampaian nilai-nilai moral sai bukaiatan jama kehurikan pribadi jelma. Moral indipidual delom sagata sinji tampak anjak gohpa jelma ngemahami dirini, ngandalko sikap, serta ngenentuko tindakan sai sesuai jama nilai-nilai kehelauan. Sagata sai disampaiko delom prosesi adat biasani buisi nasihat sai ngarahni indipidu guwai mampu ngejalani kehurikan jama penuh kesadaran, tanggung jawab, rik intregritas.

Guwai bagian anjak sastra lisan Lampung, sagata ngecerminko tuntunan hurik sai busipat personal. Indipidu diajak guwai ngerenungko makna kehurikan, ngemahami peran dirini delom keluarga rik masyarakat, serta ngejaga perilaku guwai tetop selaras jama norma adat. Nilai moral indipidual delom sagata sinji muat disampaiko secara langsung delom bentuk perintah, ngelainko ngelalui bahasa kiasan sai halus rik penuh makna.

Ulih sebab sina moral, indipidual ngerupako aspek penting delom kehurikaan jelma ulih ngejadi dasar delom butindak rik buprilaku. Nilai-nilai sai teknadung didelomni, yakdo kepatuhan, keberanian, rik rila bukorban, perlu ditanomko sejak dini guwai indipidu dapok bukmbang ngejadi pribadi sai bukarakter, butanggung jawab, rik mampu ngehadapi bubagai tantangan kehurikan rik kebijakan.

2.1.1.1 Kepatuhan

Kepatuhan ngerupako sikap atau perilaku sai ngegambarko ketaatan jelma tehadap aturan, norma, prosedur, atau kebijakan sai ditetapko ulih pihak buwenang, helau delom konteks sosial, hukum, agama, hagapun institusi (Syahir dkk., 2023). Sikap patuh sinji ngenunjukko kesiapan indipidu atau kelompok

guwai nutuk ketentuan sai bulaku, helau ulih dorongan anajak delom diri gegoh kesadaran moral, keyakinan pribadi, rik pemahaman nilai, hagapun ulih pengaruh anjak luah gegoh tekanan sosial, pengenian penghargaan, atau ancaman hukuman. Kepatuhan tecermin anjak jelma tokoh ngenaati aturan moral yang bulaku, helau norma adat, keluarga, hagapun masyarakat.

Kepatuhan delom nilai moral indipidual ngerupako bagian penting anjak pembentukan karakter jelma (Sulistyorini dkk., 2017). Moral indipidual tenggalan bukaitn jama gohpa jelma ngatur dirini delom butindak sesuai jama nilai rik norma sai bulaku delom kehurikaan. Kepatuhan ngejadi dasar delom ngebentuk perilaku si tertib, santun, rik sesuai jama aturan sai bulaku di masyarakat.

Secara umum, kepatuhan dalam konteks nilai moral individual merupakan bagian penting dari pembentukan karakter seseorang. Moral individual sendiri berkaitan dengan bagaimana seseorang mengatur dirinya dalam bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan. Kepatuhan menjadi dasar dalam membentuk perilaku yang tertib, santun, dan sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.

Kepatuhan ngerupako sikap taat tehadap norma rik aturan sai bulaku sai mncul anjak kesadaran moral indipidu (Utami., 2024). Kepatuhan muat cuman ditujuko ngelalui tindakan, tap munih ngelalui tuturan kata, sikap, rik cara iindipidu ngenempatko diri delom lingkungan sosial. Indipidu sai ngemik sikap patuh cendrung mampu ngendaliko diri anjak butindak sesuai jama nilai sai diyakinini.

Kepatuhan ngerupako bentuk perililaku indipidu sai nutuki aturan atau tuntutan sosial guwai hasil anjak proses sosialisasi (Utami dkk., 2024). Delom hal sinji, kepatuhan bukembang ngelalui intraksi indipidu jama lingkungan, terutama keluarga rik masyarakat. Jelma belajar guwai patuh ulih uwatni pembiasaan serta penanoman nilai sejak dini.

Kepatuhan ngerupako bentuk ketaatan indipidu tehadap aturan sai didasarko anjak legitimasi atau kepercayaan tehadap otoritas sai ngenekanko aturan tesebut (Syahir dkk., 2023). Artini, jelma patuh lain cuman ulih rabai tehadap hukuman, tapi ulih percaya bahwa aturan tesebut benor anjak perilaku sai ditutuke. Delom hal sini, kepatuhan lebih busipat intrernal rik budasarko kesadaran diri. Kepatuhan ngerupako bentuk pengaruh sosial didipa indipidu nutuke perintah atau aturan anjak pihak lain sai dianggap ngemik otoritas. Tapi, delom perkembangan moral, kepatuhan sai helau yakdolah kepatuhan sai muncul anjak kesadaran, lain semata-mata ulih tekanan atau paksaan.

Anjak bupira pendapat sina dapok disimpulko bahwa ketuhan ngerupko sikap ketaatan indipidu tehadap norma rik aturan sai bulaku, helau sai muncul anjak kesadaran moral hagapun anjak pengaruh lingkungan sosial. Kepatuhan ngejadi salah sai indicator penting delom ngenilai kualitas moral jelma delom kehurikaan bumasyarakat.

Delom sastra lisan gegoh sagata pada tradisi manjau mauju, nilai kepatuhan risok ditampilko ngelalui bahasa sai santun, sikap rendah hati, serta penerimaan tehadap keadaan. Kepatuhan muat cuman kelian delom tindakan, tapi munih delom pilihan kata rik cara penyampaian pesan.

Nilai moral indipiduzl kepatuhan ngemik bupira ciri sai dapok dikenali delom perilaku hagapun tuturan indipidu. Salah sai cirini yakdolah penggunan bahasa sai santun, gegoh penggunan kata silahko, tulung, rik harap delom bukomunikasi. Elalin sina, kepatuhan munih ditujuko ngelalui sikap ngenaati norma sosial rik adat sai bulaku, misalni delom taat cara ngenerima tamu atau cawa jama jelma lain secara sospan. Indipidu sai ngemik sikap patuh munih cendrung mampu ngenerima keadaan jama lapang dada tanpa ngemaksako kehendak, serta ngenunjukko sikap rendah hati rik muat ngeninggiko diri. Kepatuhan munih tanpak delom upaya ngejaga keharmonisan hubungan sosial jama cara ngehargai jelma lain rik ngenempatko diri sesuai situasi.

Pada sagata manjau maju tedapok bupira contoh kata rik prasa sai ngecerminko nilai moral indipidu kepatuhan. Kata-kata sina umumni berupa ngkapan sai ngenunjukko kesopanan, kerendahan hati, serta penerimaan tehadap keadaan. Misalni, delom larik “mejong takuti dija” rik “mejong muat bupapah”, penutur ngenunjukko sikap patuh tehadap kondisi sai uwat jama ngarahko tamu guwai nyesuaiko diri tanpa uwatni paksaan. Selain sina, anjak larik “lain tuwan rumahni sombong, ambal kung kebeli” uwatni sikap rendah hati rik peneriman tehadap ketebatasan, sai tecermin kepatuhan tehadap realitas hurik. Ungkapan lain gegoh “ki ku pandai kuti khatong, ku susul jak duakha” munih nunjukko kepatuhan tehadap norma sosial delom ngehormati rik nyambut tamu. Ulih sina, kata rik pras tesebut ngejadi penanda bahwa kepatuhan delom sagata muat cuman tampak delom tindkan, tapi munih delom pilihan kata bahasa sai santun rik kesadaran moral. Ulih sina, nilai moral indipidual kepatuhan delom sagata muat cuman bupungsi guwai unsur estetika tapi munih guwai sarana pendidikan moral. Ngelalui sagata, masyarakat diajarko guwai busikap patuh tehadap norma, ngejaga kesopanan, serta ngehormati jelma lain delom kehurikan sehari-hari.

Ulih sebab sina, kepatuhan ngejadi nilai penting sai perlu ditanomko delom diri setiap indipidu, ulih ngelalui sikap patuh, jelma dapok hurik secara harmonis rik masyarakat serta mampu ngenyesuaiko diri jama aturan rik nilai sai bulaku. Nilai sinji munih relepan guwai diintegraksiko delom pembelajaran, khususni delom pembelajaran Bahasa Lampung, guwai upaya ngebangun karakter peserta didik sai berakhlak rik bebudaya.

2.1.1.2 Berani

Sipat sinji muat dimiliki ulih setiap jelma, tapi di hakikatni manusia dituntut guwai ngemik keberanian ulih hal tesebut ngejadi bakal penting guwai ngehadapu tantangan rik ngeperkuat hurik. Indipidu sai uwat keberaian, jelma dianggap siap nerima rik ngehadapi bubagai resiko delom perjalanan hurikni. Ulih sebab sina, keberanian ngerupakko karakter sai perlu uwat setiap indipidu guwai mampu ngejalani kehurikan rik ngenyelesaiko persoalan guwai makhluk

sosial rik pribadi. Keberanian tecermin anjak indipidu mampu ngehadapi situasi sulit atau ngakuk keputusan sai balak meskipun ngehadapi resiko.

Delom nilai moral indipidual, keberanian ngerupako salah sai aspek penting sai bukaitan jama kemampuan jelma delom ngehadapi bubagai situasi kehurikan secara tegas rik penuh kesadaran (May, 2018). Keberanian temasuk delom nilai moral indipidual sai ngecerminko kesiapan indipidu delom ngehadapi resiko, tantangan, serta konskuensi anjak tindakan sai diakuk. Keberanian moral rik psikologis, gegoh berani bukata jujur, berani ngakui kesalahan, rik berani ngenerima kenyataan hurik.

Keberanian moral yakdolah kemampuan jelma guwai ngelakuko hal sai benor meskipun ngehadapi tekanan, resiko, atau konskuensi sai muat nyanik senang (Syafithri dkk., 2026) . Keberanian moral sinji penting nihan delom kehurikaan sosial ulih ngemungkinko indipidu guwai tetop bupegung anajak kebenoran rik kejujuran. Sementara sina, keberanian ngerupako bagian anjak karakter sai ngenunjukko keteguhan hati delom ngehadapi kesulitan serta muat mudah nyerah delom situasi sai ngenantang (Yusra, 2024). Indipidu sai berani guwai tetop butindak jama nilai sai diyakini meskipun ngehadapi bubagai hambatan.

Keberanian munih bukaitan jama kemampuan indipidu delom ngakuk keputusan secara tegas rik butanggung jawab (Suarniati, 2018). Keberanian lain cuman sekedar muat rabai, tapi munih ngecakup kesadaran guwai resiko serta keiapan guwai ngenanggung akibat anjak keputusan tesebut. Ulih sina, keberanian ngerupako panduan antara kepercayan diri, keteguhan hati, rik tanggung jawab moral. Budasarko bupira pendapat tesebut, dapok disimpulko bahwa nilai moral indipidual berani yakdo sikap mental sai ngenunjukko kesiapan indipidu delom ngehadapi tantangan, resiko serta konskuensi kehurikan jama penuh kejujuran, keteguhan, rik tanggung jawab. Keberanian ngejadi landasan penting delom ngebentuk kepribadian indipidu guwai mampu ngejalanko kehurikan secara mandiri rik bumartabat.

Uwat ciri-ci indipidu sai ngemik nilai keberanian dapok diliak anjak bupira indicator. Pertama, berani bukata jujur, yakdo kemampuan guwai nyampaiko kebenoran meskipun berisiko ngenimbulko penilaian negative jama jelma lain, keruwa, berani ngakui kekurangan, yakdo kesedian guwai ngenerima keadaan diri tanpa ngenutup-nutupi kelemahan sai dimiliki. Ketelu, berani ngakuk keputusan, yakdo kemampuan ngenentuko pilihan secara tegas meskipun dihadapko jama bubagai resiko. Keempat, berani ngehadapi tantangan, yakdo kesiapan guwai ngehadapi kesulitan rik muat mudah nyerah. Kelima, berani butanggung jawab, yakdo kesedian nerima konskuensianjak tindakan sai dilakuko. Keenom, berani busikap mandiri, yakdo muat bugantung jama jelma barih delom ngehadapi situasi tetentu.

Delom sastra lisan gegoh sagata pada tradisi manjau maju, nilai keberanian muat selalu dinyatako secara eksplisit, ngelainko tersirat ngelalui pilihan kata rik ungkapan sai digunako jama penutur. Keberanian delom sagata lebih lamon diwujudko delom bentuk keberanian moral rik psikologis, gegoh keberanian ngakui keterbatasan, keberanian cawa secara tebuka, serta keberanian ngenerima penilaian sosial.

Bupira contoh kata atau prasa sai ngecerminko nilai berani delom sagata antara lain: liom, muat ngedok, muat ngeharapko, jawab, tikar, maklum, rik muat sesuai. Kata malu delom sagata sinji ngenunjukko keberanian gwai ngakui perasaan rik kondisi diri. Kata mak ngedok rik apai ngecerminko keberanian delom ngungkapko keterbatasan ekonomi rik pasilitas. Prasa muat ngehadapi ngenunjukko keberanian guwai busikap mandiri tanpa ngenuntut perlakuan khusus anjak jelma lain. Kata jawab ngecerminko keberanin delom bukomunikasi secara langsung rik tebuka. Sementara sina, kata maklum rik prasa muat sesuai ngenunjukko keberanian delom ngakui kekurangan serta kesiapan nerima kritik atau penilaian anjak jelma lain. Ulih sina, nilai keberanian delom sagata muat cuman busipat guwai nilai estetika delom karya sastra, tapi munih guwai nilai edukatip sai dapok dijadiko pedoman delom keghurikan sehari-hari. Ngelalui sagata, masyarakat diajarko guwai ngemiliki

sikap berani delom arti sai luas, yakdo berani jujur, berani ngenerima kenyataan, berani butanggung jawab, rik berani ngehadapi bubagai tantangan kehurikan.

Niali moral indipidual berani sai tekandung delom sagata ngenunjukko bahwa keberanian ngerupako karakter penting sai harus dimiliki jama setiap indipidu. Keberanian muat cuman ngenulung jelma delom ngehadapi kesulitan hurik, tapi munih ngebentuk pribadi sai kuat, mandiri, rik butanggung jawab. Ulih sebab sina, nilai beberanian perlu terus ditanomko rik dikembangko, helau ngelalui pendidikan pormal hagapun ngelalui warisan budaya gegoh sastra lisan.

2.1.1.3 Rila Bukorban

Rila bukorban ngerupako sikap jelma sai ngenunjukko kesiapan guwai ngeniko sesuatu demi kepentingan jelma lain delom rangka nulung ngeningkatko kualitas hurik. Sikap sinji munih ngandung makna kesediaan guwai butndak jama tulus rik penuh keikhlasan, tanpa ngerarapko balasan apipun, bahkan guwai dirini tenggalan. Esensi anjak penegrtian tesebut ngenegasko bahwa deom ngecapai tujuan busama, ngejaga keserasian, keharmonisan, rik keseimbangan delom kehurian bumasyarakat ngeperlakuko kehaga guwai secara sukarela ngelepas atau ngorbanko sebagian anjak api sai ram ngemik demi kepentingan jelma lain ataupun demi kepentingan jejama. Rila bukorban tecermin delom sikap indipidu busedia ngorbanko kepentingan pribadi demi kepentingan hulun lain atau kepentingan jejama.

Rila bukorban munih dipahmi guwai wujud nyata anjak kepedulian sosial sai dimiliki indipidu tehadap lingkungan sekitarni. Rila bukorban ngerupako bagogian anajk moral indipidual sai ngecerminko kesediaan jelma guwai ngeniko sesuat sai dimilikini, helu berupa materi, tenaga, wakt, hagapun perasaan, demi kepentingan jelma lain secara tulus rik tanpa pamrih (Sulistyorini, 2017). Ulih sina, rila bukorban ngenegasko bahwa muat cuman tebatas anjak hal-hal sai busipat fisik atau materi, tapi munih ngeckup aspek emosional rik psikologis.

Nilai moral delom kehidupan sosial bukaitan erat jama upaya indipidu delom ngebangun hubungan sai harmonis jama jelma lain, salah saini ngelalui sikap rila bukorban (Worek dkk., 2023). Delom hal sinji, rila bukorban ngejadi bagian anjak nilai kasih saying sai ngenekanko pentingni kepedlian, empati, rik keikhlasan delom berinteraksi jama jejama. Indipidu sai ngemik sikap rila bukorban cendrung mamppu ngenempatko kepentingan jelma lain diatas kepentingan pribadini, sehinga tecipta hubungan sosial sai lebih harmonis rik seimbang.

Rila bukorban salah sai bentuk tindakan moral sai ngecerminko keutamaan delom diri jelma (Lusi., 2023). Tindakan sinji muncul anjak kesadaran moral bahwa hurik muat cuman guwai dirini tenggalan, tapi munih guwai jelma lain. Ulih sina, pengorbanan sai dilakuko lainlah sesuatu sai dipaksako, ngelainko lahir anjak hati nurani rik kesadaran guwai pentingni hurik jejama delom masyarakat. Anjak bupira pendapat tesebut dapok disimplko bahwa rila bukorban ngerupako sikap moral sai ngecerminko keikhlasan indipidu delom ngeniko sesuatu, helau berupa materi, tenaga, wktu, hagapun perasaan, tanpa ngeharapko imbalan, demi kepentingan jelma lain rik teciptani keharmonisan delom kehurikan sosial.

Uwat munih ciri sikap ril bukorban dapok diliak anjak bupira indikataor. Pertama, uwatni keikhlasan delom ngeni, yakdo ngelakuko sesuatu tanpa ngehrapko balasan. Indipidu sai rila bukorban muat haga ngenuntut imbalan atas api sai radu dikenikoni. Keruwa, ngedahuluko kepentingan jelma lain dibandingko kepentingan pribadi. Hal sinji kelian sewaktu jelma busedia ngenunda atu bahkan ngorbanko kebutuhanni demi ngebantu jelma lain. Ketelu, kesediaan guwai ngalami kerugian, helau secara materi hagapun nonmateri, demi kehelauan jejama. Keepak, uwatni empty rik kepedulian sosial sai tinggi, sehingga indipidu peka tehadap kebutuhan jelma lain, kelima, tindakan secara sukarela tanpa paksan anjak pihak dipa pun.

Selain ciri-ciri sina, rila bukorban munih dapok dikenali ngelalui bentuk-bentuk pengorbanan sai dilakuko indipidu. Pengorbanan sina dapok berupa

pengorbanan materi, gegoh ngeniko kanian, nginuman, atau harta benda jama jelma lain, pengorbanan tenaga, gegoh ngenulung pekerjaan jelma lain, pengorbanan waktu, gegoh ngeluangko waktu guwai ngerekko atau ngenulung, serta pengorbanan perasaan, gegoh ngenahan rasa liom, gengsi, atau kepentingan pribadi demi ngejaga hubungan helau.

Delom sastra lisan gegoh sagata tradisi manjau maju, nilai rila bukorban sering nihan diwujudko ngelalui ngkapan-ungkapan sederhan si sarat makna. Misalni, kata “kutetak” rik “kugawange” ngecerminko pengorbanan tenaga delom ngepersiapko lingkungan sai layak bagi tamu. Kata “jejama” ngenunjkko kesediaan guwai bubagi, sedangko kata “maklumi” ngecerminko pengorbanan perasaan rik kerendahan hati. Selain sina, kata “ramah” ngenunjukko sikap ngeutamako kenyamanan jelma lain, rik kta “bermain” delom hal sinji dapok ngenunjukko kesediaan ngeluangko wktu guwai ngejaga hubungan sosial.

Contoh sikap rila bukorban delom kehurikan sehari-hari dapok diliak anjak bubagai situasi. Misalni, tuwan rumah sai tetop ngejamu tamu jama api adani meskipun delom kondisi kekurangan. Tindakan tesebut ngecerminko pengorbanan materi rik perasaan demi pengorbanan tamu. Contoh lain yakdo jelma sai ngenulung tetanggani tanpa ngilu imbalan, atau jelma anggota keluarga sai ril bekerja demi ngemenuhi kebutuhan keluargani. Delom lingkungan penndidikan, siswa sai ngenulung kancani sai kesulitan belajar munih ngenunjukko sikap rila bukorban, ulih siswa sina ngeluangko waktuni rik tenaga guwai jelma lain.

Ulih sebab sina, nilai moral indipidual rila bukoraban ngemiliki peran sai penting nihan delom ngebangun kehurikan sosial sai harmonis. Sikap sinji muat cuman ngecerminko kualitas moral indipidual, tapi munih ngejadi dasar teciptani hubngan sai saling ngehargai rik ngehormati delom masyarakat. Delom tradisi manjau maju, nilai rila bukorban ngejadi salah sai nilai tama sai diwarisko secara turun-menurun ngelalui sagata, sehingga tetop hurik rik relevan delom kehurikan masyarakat hingga sampai ganta.

2.2.2 Moral Sosial

Moral sosial yakdolah moral sai nyangkutko tentang hubungan manusia jama manusia sai barih delom kehurikan delom masyarakat atau lingkungan di sekitarni (Sulistyorini dkk, 2017). Delom buhubungan jama masyarakat, manusia perlu ngemahami norma-norma sai bulaku delom masyarakat, supaya hubunganni jama manusia barik dapok bujalan lancer rik muat tejadi kesalahpahaman diantara manusia-manusia tersebut.

Nilai moral sosial dapok dipahami guwai seperangkat nilai sai ngatur perilaku indipidu delom berintraksi jama jelma lain. Moral bukaitan jama ajaran tentang helau rik buruk sai ngejadi pedoman delom butindak (Rafli, 2025). Delom nilai sosial, moral sinji bupungsi guwai landasan delom ngebangunhubungan sai harmonis antarindipidu delom masyarkt. Morl sosial ngenuntut jelma guwai muat cuman ngemekerko kepentingan pribadi, tapi munih ngeperhatiko kepentingan jelma lain.

Moral ngecakup pengetahuan moral, perasaan moral, rik tindakan moral (Sit, 2010). Delom kaitnni jama moral sosial, ketelu aspek sina buperan penting delom ngebentuk perilaku jelma delom kehurikan bumasyarakat. Jelma sai ngemik pengetahuan tentang nilai-nilai sosial guwai ngemahami pentingni ngehargai jelma lain, kemudian didukung jama perasaan empati, rik diwujudko delom tidakan nyata gegoh nulung sesame atau bukerja sama.

Nilai moral sosial ngerupako nilai sai tumbuh rik bukembang delom kehurikan masyarakat sai butujuan guwai ngeciptako keteraturan, keharmonisan, rik keseimbangan sosial (Sibarani., 2026). Moral sosial ngejadi bagian anjak nilai sosial ulih bukaitan langsung jama perilaku indipidu delom lingkungan sosialni. Indipidu sai ngemik moral sosial sai helau pasti mampu ngenempatko dirini secra tepat delom kehurikan bumasyarakat serta ngejaga hubungan sai hela jama jelma lain. Moralitas sosial tebentuk anjak kesadaran kolektif masyarakat. Moral sosial muat bulaku delom siatu kelompok masyrakat. Ulih sina, moral sosial

ngemik peran penting delom ngejaga stabilitas rik keteraturan delom kehurikan sosial.

Anjak bupira pendapat sina, dapok disimpulko bahwa nilai moral sosial ngerupako nilai sai ngatur hubngan antarindipidu delom masyarakat budasarko norma, aturan, rik kesepakatan jejma. Moral sinji butujuan guwai ngeciptako kehurikan sai harmonis, saling ngehargai, serta ngehargai konplik delom intraksi sosial.

Uwat munih ciri-ciri nilai sosial dapok dilik anjak bupira aspek berikut. Pertama, uwatni kesadarn guwai hurik budampingan jam jelma lain. Indipidu sai ngemik moral sosial harus sadar bahwa manusia muat dapok hurik tenggalan rik ngebutuhko jelma lain delom kehurikanni. Keruwa, uwatni sikap saling ngehargai rik ngehormati antarindipidu, helau delom perbedaan pendapat, latar belakang, hagapun kepentingan. Ketelu, uwatni kepedulian tehadap jelma lain, sai ditujuko ngelalaui sikap empati rik keinginan guwai ngebantu jejama. Keempat, kemampuan guwai bukerja sama ngejadi ha sai penting ulih lmon kegiatan sai muat dapok dilakuko secara indipidu. Kelima, ngejunjng tinggi moral rik aturan sai bulaku delom masyarakat. Indipidu sai ngemik moral sosial haga berusaha guwai muat ngelanggar norma demi ngejaga keharmonisan jejama. Keenom, uwatni sikap tanggung jawab sosial, yakdo kesadaran bahwa setiap tindakan sai dilakuko dapok budampak anjak jelma lain.

Selain sina, moral sosial munih ditandai jama kemampuan indipidu deom ngendaliko diri setiap buintraksi jama jelma lain. Misalni, mampu ngenahan emosi, muat busikap egois, serta mampu ngenyelesaiko konplik secara sai helau. Hal sinji ngenunjukko bahwa moral sosial muat cuman bukaitan jama tindakan nyata, tapi munih jama sikap batin jelma delom ngehadapi situasi sosial.

Delom kehurikan sehari-hari, moral sosial penting nihan guwai diterapko, terutama delom lingkungan keluarga, sekula, rik masyarakat. Tanpa uwatni moral sosial, hubungan antarindipidu mudah ngalami konplik, kesalahpahaman rik perpecahan. Ulih sebab sina, penanoman nilai moral sosial mampu hurik

budampingan secara harmonis jama jelma lain. Moral sosial sinji ngecakup: gering nulung, kerja sama, kerukunan (Sulistyorini, dkk 2017).

2.2.2.1 Gering Nulung

Sikap atau tindakan jelma sai secara sukurela ngeniko tulungan atau dukungan mit jelma barih haga balasan api pun disebut sikap gering nulung. Delom kehurikan sehari-hari, gering nulung keliyaan jama perilaku sai ngeni manpaat guwai jelma barih, didorong jama rasa peduli sai muat bupusat pada kepentingan diri tenggalan, ngelainko demi kehelauan jejama. Kebiasaan nulung ngerupako bentuk tindakan sukarela, helau dilakuko jama indipidu hagapun kelompok, guwai ngeringanko beban jelma barih tanpa buharap imbalan apipun. Gering nulung tecermin anajak tindkan indipidu sai nulung jelma lain secara sukarela.

Gering nulung ngerupako bagian anjak moral soial sai bukaitan jama hubungan antarmanusia delom kehurikan bumasyarakat (Sulistyorini, 2017). Sikap sinji ditnjukko ngelalui tindakan ngenulung jelma barih secara sadarrik sukarela demi terciptani hubungan sai harmonis. Gering nulung muat cuman terbatas anjak bantuan materi, tapi munih ngecakup bantuan nonmateri gegoh ngeniko dukungan, perhatian, hagapun pemahaman mit jelma barih.

Nilai sosial sai bukaitan jama kepedulian tehadap jejama temasuk delom kategori kasih sayang, salah sai wujudni yakdolah sikap gering nulung (Syawaluddin, 2024) . Ikap sinji ngecerminko uwatni rasa empati rik kepedulian sai tinggi tehadap kondisi jelma lain, sehingga indipidu tedorong guwai nulung tanpa uwatni paksaan. Ulih sina, gering nulung ngerupako bentuk nyata anjak nilai kemanusiaan sai ngepekuat hubungan sosial delom masyarakat.

Nilai moral delom karya sastra sering kali diwujudko ngelalui perilaku tokoh sai ngecerminko sikap saling nulung rik peduli tehadap jejama (Lusi dkk., 2023). Delom hal sinji, gering nulung dapok dipahmi guwai tindakan sai dilakuko tokoh guwai ngeniko bantuan mit jelma lain, helau delom bentuk tindakan lngsung hagapun ngelalui sikap sai ngenunjukko empati. Hal sinji ngenunjukko bahwa

nilai gering ngenulung muat cuman ngejadi bagian anjak kehurikan nyata, tapi munih tecermin delom karya sastra guwai media pembelajaran moral.

Sikap gering nulung temasuk delom karakter moral sai penting guwai dikembangko, ulih bukaitan jama nilai kepedulian rik rasa hormat tehadap jelma barih (Suwito, 2012). Indipidu sai ngemik sikap gering nulung lebih cendrung peka tehadap kebutuhan jelma barih rik berusaha ngeniko bantuan tanpa ngehargai imbalan. Sikap sinji ngejadi dasar ngebangun masyarakat sai saling ngehargai rik bekerja sama. Budasarko bupira pendapat sina, dapok disimpulko bahwa gering nulung ngerupako sikap moral sosial sai ngecerminko kepedulian, empati, rik kesedian indipidu guwai ngenulung jelma lain secara sukarela tanpa ngeharpko balasan, helau delom bentuk materi hagapun nonmateri.sikap sinji sangat penting delom kehurikan bumasyarakat ulih dapok ngeciptako hubungan sosial sai harmonis, saling ngedukung, rik penuh rasa kebersamaan.

Sikap gering nulung ngenik bupira ciri sai dapok diliak delom kehurikan sehari-hari. Sikap sinji pada dasarni dilakuk secara sukarela tanpa adani paksaan anjak pihak dipapun, ngelainko muncul anjak kesadaran diri sendiri. Selain sina, helma sau ngemik sikap gering nulung muat ngeharapko balosan atas bantuan sai dikeniko, ulih tindakan sina didorong jama rasa peduli rik empati tehadap jelma lain. Sikap sinji munih selalu ngeniko manpaat bagi jalma sai ditulung, helau delom bentuk materi hagapun nonmateri gegoh tenaga, waktu, perhatian, rik dukungan emosional. Uwatni sikap gering nulung, hubungan sosial delom masyarakat ngejadi lebih harmonis, ulih setiap indipidu saling ngenulung rik ngedukung saijama si lain.

Contoh sikap gering nulung dapok diliak anjak penggunaan kata atau tindakan sai ngecerminko kepedulian tehadap jelma lain, gegoh nulung, silako, jejema, harap, pesan, rik maklum. Delom kehurikaan sehari-hari, sikap sinji dapok diwujudko ngelalui tindakan sederhana gegoh ngenulung jelma lain sai lagi kesulitan, bubagi kanian jama jejama, ngepersilahko jelma lain guwai mejong atau buistirahat, ngeniko inpormasi sai dibutuhko, serta ngemahami tik ngemaklumi keadaan jelma lain. Delom sagata pada tradisi manjau maju, kata-

kata gegoh tulung, silahko, rik jejama ngejadi penanda uwatni nilai gering nulung sai diwujudko ngelalui sikap pelayanan, bubagi, rik ngejaga perasaan jelma lain. Ulih sina, sikap gering nulung muat cuman tampak delom tindakan balak, tapi munih delom hal-hal lunik sai ngecerminko kepedulian sosial.

Ulih sebab sina, nilai moral sosial gering nulung ngerupako salah sau nilai penting delom kehurikaan bumasyarakat sai ngecerminko kepedulian rik empatu tehadap jejama. Sikap sinji muat cuman diwujudko ngelalui bantuan pisik, tapi munih ngelalui tindakan sederhana gegoh bubagi, ngemahami, rik ngeniko perhatian mit jelma barih. Delom budaya rik sastra, temasuk delom sagata pada tradisi manjau maju, nilai gering nulung ngejadi bagian penting sai ngecerminko karakter masyarakat sai ngejunjung tinggi kebersamaan rik keharmonisan sosial.

2.2.2.2 Kerja Sama

Kerja sama ngerupako bentuk intraksi antar individu hagapun kelompok sai dilakuko guwai ngenyiptako tujuan jejama ngelalui sikap saling nulung serta ngehargai peran sai jaa sai lain. Kerja sama yakdolah tindakan kolektif anjak rua jelma atau lebih sai dilakuko secara terancana rik radu disetujui semangkuni, jama bulandasko kepecayaan, rasa hormat, serta norma moral Sai bulaku. Aktipitas bukerja sama ngejadi salah sai bentuk interaksi tepenting delom kehurikan manusia, sebab pada dasarni manusia muat mampu ngemenuhi sunyin kebutuhan hurikni tanpa dukungan jelma barih delom ngecapai tujuan jejama. Kerja sama tecermin anajak tindakan indipidu atau kelompok sai bukerja jejama guwai ngecapai tujuan jejama.

Kerja sama ngerupako bagian anjak moral sosial sai bukaitan jama hubungan antarmanusia delom kehurikaan bumasyarakat (Darwin dkk., 2016). Delom hal sinji, kerja sama muat cuman diliak guwai aktipitas bujama, tapi munih guwai sikap sosial sai ngenekanko pentingni saling ngenulung, ngehargai, rik ngejaga keharmonisan delom intraksi sosial. Kerja sama ngejadi landasanpenting guwaihubungan sosial dapok bujalan lancer tanpa ngenimbulko konplik atau kesalahpahaman.

Kerja sama yakdolah suatu usaha jejama anatar indipidu atau kelompok guwai ngecapai tujuan tetentu (Nugroho dkk., 2021). Kerja sama muncul apibila uwat kepentingan sai gegoh rik uwatni kesadaran guwai saling buintraksi. Delom perspektip sosialogi, kerja sama ngerupakobentuk intraksi sosial sai paling dasar ulih ngejadi pandasi tebentukni kehurikan bumasyarakat sai teratur rik harmonis.

Kerja sama yakdolah suat bentuk hubungan sosial didipa indipidu atau kelompok saling buintraksi rik saling ngebantu guwai ngecapai tujuan jejama (Hanafi dkk., 2023). Kerja sama delom masyarakat biasani dilandasi jama rasa kebersamaan, solidaritas, rik kepedulian sosial. Hal sinji ngenunjukko bahwa kerja sama muat cuman busipat pungsional, tetapi munih ngemik nilai moral sai kuat delom ngebentuk karakter indipidu.

Kerja sama delom masyarakat Indonesia sering diwujudko delom bentuk gotong royang (Wahyu, 2020). Gotong royong ngerupakokerja sama tradisional sai ngecerminko nilai jejama, saling ngebantu, rik kepedulian antaranggota masyarakat. Nilai sinji ngejadi ciri khas bdaya Indonesia sai ngenekanko pentingni kehurikan kolektif dibandingko indipidualisme.budasarko anjak bupira pendapat sina, dapok disimpulko bahwa nilai moral sosial kerja sama ngerupako sikap rik tindakan sai ngelibatko lebih anjak sai indipidu delom suatu aktipita jejama sai dilandasi jama rasa saling nulung, ngehargai, tik tujuan guwai ngecapai kepentingan jejama. Kerja sama muat cuman berupa tindakan nyata, tapi munih tecermin delom sikap, komunikasi, rik intrksi sosial sai harmonis.

Ciri-ciri nilai moral sosial kerja sama dapok diliak anjak bpira aspek sai saling bukaitan delom kehurikan bumasyarakat. Kerja sama ditandai jama uwatni ketebatasan lebih anjak sai indipidu, sai biasani ditujuko ngelalui penggunaan kata ganti gegoh kham. Selain sina, kerja sama munih ngemik tujuan jejama sai haga dicapai, helau delom bentuk kegiatan sosial, budaya, hagapun pemenuhan kebutuhan hurik. Delom prosesni, kerja sama ngemerluko intraksi sosial sai helau, gegoh komunikasi, saling ngemahami, rik saling ngehargai peran masing-masing indipidu. Sikap saling ngebantu ngejadi ciri utama kerja sama, ulih setiap indipidu ngemik kontribusi delom ngecapi tujuan tesebut. Di samping sina.

Kerja sama munih ditandai jama uwatni rasa kebesamaan rik solidaritas, serta kemampuan guwai ngenyesuaiko diri anjak kondisi sai uwat guwai teciptani hubungan sai harmonis.

Contoh nilai kerja am dapok ditemuko delom penggunaan kata atau prasa tetentu delom kehurikan sehari-hari hagapun delom karya sastra, gegoh sagata. Kata-kata gegoh kita, bersama, rik sama-sama ngenunjukko uwatni aktipitas sai dilakuko secara kolektip. Sementara sina, kata tulung rik harp ngecerminko uwatni pemohonan bantuan sai ngelibatko jelma barih delom suatu kegiatan. Selain sina, ungkapan gegoh silahko mejong, lapah ram mengan jejama, atau mejong di apai pai ngenunjukko uwatni ajakan guwai buaktisipasi delom aktipitas jejama serta sikap saling nyesuaiko diri. Jama demikian, ciri-ciri rik contoh sina ngepeliakko bahwa kerja sama muat cuman berupa tindakan nyata, tapi munih tecermin delom bahasa, sikap, intaksi sosial sai dilakuko jama indipidu delom kehurikan bumasyarakat.

Nilai moral sosial kerja sama ngerupako salah sai nilai penting delom kehurikan bumasyarakat sai ngecerminko hubungan harmonis antrindipidu. Budaarko bubagai pandapat ahli, kerja sama muat cuman dipahami guwai aktipitas jejama, tapi munih guwai sikap sosial sai dilandasi jama rasa saling ngenulung, ngehargai, rik ngemik tujuan jejama. Ciri-ciri kerja sama dapok diliak anjak uwatni keterbatasan lebih anjak sai indipidu, tujuan jejama, intrasksi sosial, serta sikap saling ngenulung rik ngehargai.

Delom karya sastra gegoh sagata, nilai kerja sama dapok diidentipikasi ngelalui kata atau prasa tetentu gegoh kita, bersama, sama-sama, tolong, rik silahkan.kata-kata sina ngejadi indicator penting delom ngungkapko nilai moral sosial sai tekandung delom teks. Ulih sebab sina, analisi tehadap nilai kerja sama delom sagata muat cuman ngeniko pemahaman tehadap isi karya sastra, tapi munih ngenunjukko gohpa nilai-nilai sosial diwarisko delom kehurikan masyarakat.

2.2.2.3 Kerukunan

Kerukunan ngerujuk pada keadaan hubungan sosial sai bujalan harmonis, didipa setiap pihak helau indipidu, kelompok, hagapun komunitas ngenunjukko sikap saling ngehormati, ngehargai, serta bukerja sama, meskipun ngemik perbedaan latar belakang gegoh suku, agama, budaya, atau pandangan. Kerukunan ngegambarko teciptani suasana sai damai rik selaras, di dipa setiap potensi konflik dapok diselesaiko ngelalui dialog, sikap toleran, serta pemahaman antarsai jama sai barih. Kerukunan tecermin anjak hubungan sai harmonis anataraindipidu atau kelompok meskipun uwat pebedaan.

Delom nilai moral sosial, kerukunan muat cuman dipahami guwai kondisi tanpa konplik, tapi munih guwai hasil anjak kesadaran indipidu guwai ngejaga hubungan sai muat helau jama jelma lain. Kerukunan ngejaga salah sai nilai penting delom kehurikan bumasyarakat ulih manusia anjak hakikatni ngerupako makhluk sosial sai muat dapok hurik tenggalan. Ulih sina, intraksi sosial sai harmonis ngejadi kebutuhan utama delom ngejaga keseimbangan kehurikan sosial.

Kerukunan ngerupako bagian anjak nilai moral sosial sai ditunjukko ngelalui hubungan antarindipidu sai bujalan harmonis, saling ngehormati, serta dilandasi jama komunikasi sai santun (Oktovia dkk., 2025). Kerukunan munih tecermin anjak kemampuan indipidu delom ngenyesuaiko diri jama norma-norma sosial sai bulaku, sehingga intraksi sai terjadi muat ngenimbulko konplik atau kesalahpahaman. Ulih sina, kerukunan muat cuman busipat pasif, tapi munih aktif, yakdo diwujudko ngelalui tindakan nyata delom kehurikan sehari-hari.

Kerukunan ssosial ngerupako kondisi didipa ngejadi keserasian delom hubungan antaranggota masyarakat sai ditandai jama uwatni kerja sama, saling ngehargai, rik solidaritas sosial (Ricka Handayani dkk., 2026). Kerukunan sinji tebentuk ngelalui proses intraksi sosial sai berulang rik didukung jama norma serta nilai sai disepakati jejama. Apibila nilai-nilai tesebut dijalanko secara helau, maka tecipta kehurikan masyarakat sai damai rik stabil.

Kerkunan ngerupako salah sai bentuk integrasi sai terjadi ulih indipidu-indipidu delom masyarakat mampu ngenyesuaiko diri anjak perbedaa sai uwat (Saputra, 2019). Kerukunan muat buarti ngelebonko pebedaan, tapi gohpa perbedaan sina dapok diterima rik dikelola secara bijaksana sehingga muat ngenimbulko konplik. Jama kata lain, kerukunan yakdolah kemampuan guwai hurik budampingan secara damai delom keberagaman.

Delom perspektif pendidikan nilai, kerukunan munih ngemik peran penting delom ngebentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai sosial gegoh keruknan perlu ditanomko anjak ngura guwai indipidu ngemik sikap toleransi, empati, rik kemampuan bukerja sama jama jelma lain (Zahra dkk., 2025). Nilai sinji ngejadi dasar delom ngebangun masyarakat sai beradap rik saling ngehargai. Budasarko bupira pendapat sina, dapok disimpulko bahwa kerukunan ngerupako nilai moral sosial sai bukaitan jama teciptani hubungan sai harmonis, saling ngehormati, serta uwatni kerja sama antarindipidu delom kehurikan masyarakat. Kerukunan muat cuman tecermin anjak ketiadaan konplik, tapi munih uwatni sikap aktip delom ngejaga keharmonisan sina.

Uwat moneh ciri-ciri kerukunan delom kehurikan sosial antara lain sebagai berikut. Pertama, uwatni sikap saling ngehormati antarindipidu. Hal sinji dapok diliak anjak gohpa jelma ngeperlakuko jelma lain sai sopan rik muat ngerendahko. Kerua, uwatni sikap saling ngehargai pebedaan, helau pebedaan pendapat, latar belakang, hagpun kondisi sosial. Ketelu, terjalinni komunikasi sai helau rik santun, sehingga muat ngenimbulko kesalahpahaman. Keepak, uwatni kerja sama delom ngelakuko suatu kegiatan jejama. Kelima, uwatni sikap toleransi rik empati tehadap jelma lain. Keenom, kemampuan ngenyelesaiko masalah ngelalui musyawarah atau dialog tanpa ngenimbulko konplik.

Delom sastra lisan gegoh sagata pada tradisi manjau maju, nilai kerukunan dapok diliak anjak penggunaan kata atau prasa tetentu sai ngecerminko sikap-sikap tesebut. Bupira contoh kata atau prasa sai ngenunjukko nilai kerukunan antara lain silahkan, kawan, saudara, kita, bersama, tolong, ramah, rik maklum. Kata silahkan ngenunjukko sikap sopan rik ngehormati jelma lain. Kata kawan

rik saudara ngecerminko hubungan sai akrab rik penuh kekeluargaan. Kata kita rik jejama ngenunjukko uwatni kebersamaan rik muat adani pebedaan antara sai indipidu jama indipidu lainni.

Ulih sebab sina, kerukunan guwai nilai moral sosial ngemik peran sai penting delom ngejaga keharmonisankehurikan bumasyarakat. Delom tradisi sagata, nilai sinji muat cuman disampaiko secara tersirat ngelalui makna, tapi munih secara eksplisit ngelalui pilihan kata sai digunako. Ulih sebab sina, analsisi tehadap kata rik prasa delom sagata ngejadi penting guwai ngemahami gohpa nilai kerukunan diwarisko rik dipraktekko delom kehurikan masyarakat Lampung, khususni delom tradisi manjau maju.

2.3.3 Moral Religi

Moral religi yakdolah seperangkat nilai serta prinsip etika sai busumber anjak ajaran agama, sai bupungsi ngebimbing jelma guwai butindak sesuai jama norma-norma sai ditetapko ulih keyakianan keagamaanni. Moral jenis sinji muat cuman ngenilai perilaku budasarko standar sosial atau budaya, tetapi munih ngepertimbangko hubungan manusia jama tuhan serta tanggung jawab spiritual sai ngelekot pada setiap pemeluk agama. Moral religi ngemandu keyakinan keagamaan jama perilaku etis delom kehurikan sehari-hari, sehingga ngejadi pedoman hurik sai muat semata-mata bupokus pada aspek duniawi, tetapi munih pada kedaloman spiritual. Moral religi tecermin anjak prilaku indipidu sai budasarko anjak ajaran agama keyakinan mit Tuhan.

Moral religi ngerupako nilai moral si berakar anjak ajaran agama rik tecermin delom sikap serta perilaku manusia sai senantiasa dikaitko jama kesadaran guwai keberadaan Tuhan (Sulistyorini, 2017). Moral religi muat cuman tampak delom bentuk ibadah formal, tapi munih delom tindakan sehari-hari gegoh busikap jujur, sabar, ikhlas, rik rendah hati. Delom pandangan sinji, moral religi bupungsi guwai pengendali internal sai ngebimbing indipidu guwai selalu buperilaku sesuai ajaran agama sai dianutni.

Noral religi ngerupako nilai sai bukaitan jama hubungan manusia jama Tuhan, sai tecermin delom sikap percaya, beserah diri, rik ngejalanko perintah-Ni serta ngejauhi larangan-Ni (Sanreke, 2020). Moral religi delom karya sastra sering disampaiko ngelalui symbol, tindakan tokoh, hagapun ungkapn-ungkapan sai ngenunjukko kesadaran spiritual. Ulih sina, nilai religi muat selalu disampaiko secara eksplisit, tapi dapok hadir secara implisit ngelalui perilaku rik sikap tokoh delom kehurikan sehari-hari.

Moral religi bukaitan erat jama pembinaan akhlak, yakdo perilaku manusia sai didasarko anjak nilai-nilai keagamaan (Zain dkk., 2024) . Akhlak sai helau gegoh sabar, syukur, ikhlas, rik tawakal ngerupako bagian anjak moral religi sai harus dimiliki jama setiap indipidu. Moral religi delom hal sinji muat cuman ngatur hubungan manusi jama Tuhan, tapi munih hubungan manusia jama sesame. Ulih sina, jelma sai ngemik moral religi sai helau mampu ngejaga keseimbangan ntara kehurikan spiritual rik sosial.

Budasarko anjak bupira pendapat sina, dapok disimpulko bahwa moral religi ngerupako nilai moral sai busember anjak ajaran agama, sai ngatur hubungan manusia jama Tuhan rik jejama, serta tecermin delom sikap rik prilaku sehari-hari sai dilandasi jama kesadaran spiritual. Moral religi ngejadi pedoman hurik sai ngenuntun indipidu guwai selalu ngelakuko sai helau, ngejaga etika, serta ngejalanko kehurikan sesuai jama nilai-nilai keagamaan.

Uwat munih ciri-ciri nilai moral religi dapok diidentipikasi bupira aspek. Pertama, uwatni kesadaran guwai keberadaan Tuhan delom setiap aspek kehurikan. Indipid sai ngemik moral religi selalu ngaitko setiap peristiwa jama kehendak Tuhan, helau delom keadaan senang hagapun susah. Kerua, tecermin delom sikap batin gegoh ikhlas, sabar, tawakal, rik syukur. Sikap-sikap sinji ngenunjukko kedeloman spiritual jelma delom ngenerima rik ngejalanko kehurikan. Ketelu, ditunjukko ngelalui perilaku etis sai sesuai jama ajaran agama, gegeoh jujur, rendah hati, ngehormati jelma lain, rik ngatur kata. Keempak, uwatni pengendalian anjak delom butindak, sai didasarko anjak nilai-nilai agma guwai pedoman hurik.

Selain ciriciri sina, moral religi munih dapok dikenali ngelalui peggunaan kata atau ungkapan sai ngecerminko nilai-nilai keagamaan. Delom karya sastra ata tradisi lisan gegoh sagata. Nilai religi sering muncl ngelalui kata-kata tetentu sai ngemik makna spiritual. Contohni yakdolah kata “Alhamdulillah” sai ngenunjukko rasa syukur mit Tuhan, kata “jodoh” sai ngecerminko keyakinan tehadap takdir, serta kata “maklum” sai ngenunjukko sikap ikhlas rik ngemaafko. Selain sina, ungkapan gegeoh “mak ngeharopko” ngecerminko sikap tawadhu atau rendah hati, sedangko kata “liom” ngenunjukko control moral sai bukaitan jama kesadaran etika delom ajaran agama.

Delom tradisi lisan masyarakat, nilai moral religi pagun disampaiko secara mak langsung delom bentuk ajaran atau nasiahat, tapi tersirat ngelalui ungkapan-ungkapan sederhana sai ngecerminko sikap hurik masyarakat. Hal sinji ngenunjukko bahwa nilai religi radu terinternalisasi delom budaya rik ngejadi bagian anjak kebiasaan sehari-hari. Ulih sina, analisis tehadap kata rik ungkapan delom karya sastra lisan ngejadi penting guwai ngungkapko nilai-nilai moral religi sai tekandng di delomni.

Ulih sebab sina, moral religi ngerupako nilai sai penting delom kehurikan manusia, ulih muat cuman ngatur hubngan sosial, tapi munih ngevbentuk kesadaran spiritual sai delom. Nilai sinji buperan guwai landasan delom butindak rik busikap, sehingga indipidu mampu ngejalako kehurikaan seimbang anatar aspek dniawi jama spiritual. Delom hal sinji, nilai moral religi ngejadi salah sai aspek tama sai dianalisis delom sagata pad tradisi manjau maju, ulih ngecernko kehurikan masyarakat sai religious rik ngejunjung tinggi nilai-nilai keagamaan delom setiap intraksi sosialni.

2.2 Sastra Lisan Lampung

Sastra lisan ngerupako bentuk karya sastra sai ngecerminko ekspresi kesusastraan delom suatu budaya rik diwarisko anjak sai generasi mit generasi berikutni secara lisan atau ngelalui cawaan langsung (Endraswara, 2018). Selain sina, sastra lisan munih dpok dipahami guwai seni bubahasa sai diciptako ulih

para seniman rik disampaiko secara lisan mit masyarakat luas, jama ngegunakko bahasa sarat guwai unsur puitis rik estetis sesuai jama karakteristik bahasa masyarakat sai ngegunakoni.

Sastra lisan Lampung ngerupako bagian anjak kekayaan budaya sai hurik rik bukembang delom masyarakat Lampung secara turun-temurun (Kurniawan dkk., 2025). Guwai bentuk sastra tradisional, sastra lisan Lampung diwarisko secara perbal anjak sai generasi mit generasi berikutni, muwat ngelalui media tulis. Ulih sebab sina, keberadaan sastra lisan bugantung nihan pada daya engok rik praktik pewarisan secara langsung ngelalui petunjukan, prosesi adat, atau pengajaran inpormasi delom keluarga rik komunitas adat.

Satra lisan Lampung yakdolah sastra bubahasa Lampung sai hurik secara lisan, sai tesebar delom bentuk mak tertulis (ganta radu diinpetarisasi rik radu lamon sai ditulis). Pungsi anjak sasta lisan Lampung antara lain guwai sarana pendidikan, hiburan, serta penyampian norma-norma (Rika, 2024).

Sastra lisan Lampung nurut Sanusi delom (Karsiwan, Sari, & Purwasih, 2021) ngelompokko hasil budaya masyrakt Lampung delom bentuk tradisi lisan delom 5 (lima) bentuk utama, yakdo:

1. Pribahasa/ Sesikun

Peribahasa ngerupako bentuk bahasa sai ngandung makna kiasan atau sunnyinni bahasa bukias rik ngecerminko penggunaan bahasa sai busipat mak langsung. Delom kehurikan masyarakata Lampung, peribahasa dikenal jama sebutan sesikun, rik wat munih sai nyebutni jama istilah sekiman.

2. Teka-teki/ Teteduhan

Teka-teki yakdolah pertanyaan sai disampaiko secara tesirat atau samar, biasani digunako guwai permainan guwai ngelatih kemampuan bupikir rik bunalar. Delom kehurikan masyarakat Lampung, teka teki disebut jama seganing, rik wat munih sai ngenalni jama sebutan teteduhan.

3. Mantra/ Memang

Mantra yakdolah cawaan atau rangkaian kata sai diyakini uwat kekuatan magis, gegoh guwai nyembuhko penyakik, ngenulak bahaya, atau munih dacok ngusung kesialan. Delom kehuikan masyarakat Lampung, mntra dikel jama istilah memang, rik munih sai nyebutni jama asihan atau ‘narik simpati’ pebukkem/pebukkom ‘ngebuat jelma mak dapok bukata-kata’, peghepek/peghepok balung ‘ngelebonko kekuatan jelma’, jappei/jappi, rik seterusni.

4. Cerita rakyat/ Warahan

Cerita rakyak ngerupako kisah sai pada umumni diwarisko secara lisan anjak generasi mit generasi. Kisah-kisah sinji sering dianggop tejadi di jaman tumbai rik biasani disampaiko jama tujuwan ngenyampaiko pesan moral, nilai-nilai kehurikan, atau sekedar guwai hiburan. Delom cerita rakyat, keliaan nihan kreatipitas penggunaan bahasa guwai ngeekspresiko nilai-nilai sai hurik ditengah masyarakat.

5. Puisi

Puisi yakdolah bentuk karya sastra sai ngeekspresiko pikiran rik perasaan penyair secara imajinatiif, serta disusun jama ngemusatko sunyinni kekuatan bahasa, helau anjak segi bentuk lahir uwat munih isi batin. Budasarko pungsi penggunaanni, puisi delom bentuk lisan delom kehurikan masyarakat Lampung dapok diklafisikasiko mit delom lima jenis, yakdo (1) paradinei/ paghadini, (2) pantun / sagata/ adi-adi, (3) bubandung, (4) ringget/ pisaan/ muwayak/ ngehahado/ hahiwang, rik (5) pepaccur/ wawancan.

Sastra lisan Lampung ngerupako bagian sai penting anjak kekayaan budaya masyarakat Lampung rik munih ngerupako bagian anjak kebudayaan nasional. Sastra lisan delom kehurikan etnik Lampung ngemik bupira pungsi, yakdo guwai ngungkap alam pikiran, sikap, rik nilai-nilai kebudayaan masyarakat Lampung, nyampaiko gagasan-gagasan sai ngedukung pembangunaan manusia seutuhni, ngedorong guwai ngemahami, ngencintai, rik ngebina kehurikan sai

betik, ngemupuk pesatuan rik saling pengertiyan antar jejama, ngenunjang pengembangan bahasa rik kebudayaan Lampung rik ngenjang perkembangan bahasa rik sastra Indonesia. Sastra lisan Lampung sai digunako delom masyarakat Lampung dapok dibidako ngejadi lima jenis, yakdo peribahasa, memang, teka-teki, cerita rakyat, rik puisi. Sagata ngerupako karya sastra lisan bubentuk puisi atau pantun sai dilantunko secara indipidu atau bukelompok delom bubagai prosesi adat masyarakat Lampung, khususni suku Lampung Saibatin.

2.3 Sagata

Sagata ngerupako salah sai warisan budaya sai bukembang delom masyarakat Lampung, khususni delom bentuk tradisi lisan sai diwarisko anajk generasi mit generasi. Sagata bubentuk gegoh pantun atau puisi tradisional sai dilantunko secara lisan rik digunako delom bubagai bentuk komunikasi rik interaksi, baik antara indipidu uwat mnih antar kelompok delom kehurikan masyarakat (Sari, Azzahra, & Metro, 2022). Uwatni sagata mak hanya sebatas pada pungsi hiburan atau estetika, tapi munih ngemainko peran penting delom bubagai acara adat, temasuk sebagai pelengkap delom prosesi adat-istiadat masyarakat Lampung Saibatin. Kesenian sinji biasani dijumpai di bupira wilayah di Lampung, gegoh di Kabupaten Pesisir Barat, Kabupaten Pesawaran, rik terutama Kabupaten Tanggamus, sai masih ngelestariko bentuk-bentuk tradisi lisan delom kehurikan sosial budayani. Kegunaan sagata delom konteks sosial rik budaya ngenuju bahwa tradisi sinji ngemiliki pungsi sai lebih luas guwai sarana ngenyampaiko pesan, perasaan, serta nilai-nilai moral rik budaya.

Sagata yakdolah puisi lisan khas masyarkat Lampung sai disusun delom epak baris rik ngemik pola sajak ab-ab, ngenyerupai struktur pantun. Delom masyarakat Lampung, khusuni masyarakat Lampung suku Saibatin, puisi sinji dikenal jama sebutan sagat, tapi di bupira jengan munih dikenal jama istilah adi-adi. Sagata muwat hanya dibacako tapi munih dapok dilantunko atau dinyanyiko, helau secara langsung muwat makai alat musik dacok munih diiringi musik tradisional. Hal sinji ngenunjukko pengalaman estetik rik emosional

pendengisni. Sagata mak munih digunako guwai himuran semata, tapi munih guwai sarana nyampaiko isi hati, nyampaiko pesan-pesan moral, ngejadi alat pendidikan sai epektif, serta digunako delom konteks sosial lainni, gegoh pembuka rik penutup acara adat atau petemuan.

Ciri-ciri sagata (Sanusi, 2001) :

1. Sagata temasuk delom sastra lisan bubentuk puisi atau pantun tradisional sai disuysusn delom bentuk syair jama rima sai bupariasi, umumni a-b-a-b, uwat munih rima aa-bb-aa-bb atau a-b-c-a-b-c. Pola-pola sinji ngenunjukko pleksibilitas bentuk sagata delom bubagai konteks rik penyesuaian tehadap kebutuhan estetika lokal.
2. Dilom sagata ruwa baris pertama umumni bupungsi guwai sampiran, yakdo bagian pembuka sai ngeniko pengantar atau gambaran semangkung kuruk mit ruwa baris selanjutni sai ngenyampaiko isi atau pesan utama.
3. Sagata sering digunako guwai media hiburan, serta guwai sarana komunikasi romantik antara muli rik meranai delom interaksi sosial sai penuh sopan santun rik kehelauan bahasa.

Sagata ngerupako tradisi lisan sai penting nihan delom budaya Lampung, ulih sebab sina, perlu dijaga kelestarianni guwai mak punah di tengan arus globalisasi. Sagata sai ngerupako bagian anjak kekayaan tradisi lisan Lampung sai harus diwarisko secara lisan anjak sai generasi mit generasi berikutni. Lebih anjak sekedar bentuk sastra, sagata ngejadi media guwai ngenyampaiko nilai-nilai kehurian, ngepekuat identitas budaya, rik ngepetahanko pengetahuan lokal masyarakat Lampung. Sastra lisan sagata ngerupako bagian anjak proses ngejadi pesatuan budaya, rik ngejadi media sai epektif delom ngedidik rik ngehibur generasi muda guwai tiyan ngenal rik ngecintai warisan budaya leluhur. Delom konteks pendidikan budaya lokal, sgata dapok ngejadi alat guwai ngenanamko nilai-nilai luhur rik ngepekuat karakter anak bangsa.

Sastra lisan sagata ngerupako unsur penting sai mak dapok dipisahko anjak sejarah pejalanan masyarakat adat Lampung Saibatin. Delom pekembanganni

guwai bentuk kesenian lisan, tentuni mak dapok dilepasko anjak uwatni pengaruh ajaran Islam tumbuh rik sejalan jama pekembangan masyarakat. Sampai ganta, sagata masih tetap dilestariko rik dapok dihalu delom bubagai adat tradisi masyarakat Lampung, khususni dikalangan suku Lampung Saibatin. Sagata biasani dilantunko delom upacara pernikahan, acara muli meranai, serta delom tradisi manjau maju sai ngerupako salah sai tahapan delom prosesi pernikahan adat Lampung Saibatin.

Sagata delom tradisi majau maju wat istilah sagata panjang rik pendek. Sagata pendek biasani ngegunakko bahasa lampung, sedangko sagata panjang biasani ngegunakko bahasa Indonesia, tapi uwat munih sai ngegunako bahasa lampung, delom tradisi manjau maju sagata sinji muat seunyini ngegunakko Bahasa Lampung anjak bait pertama sampai bait terakhirni. Sagata delom tradisi manjau maju wat sai ngegunakko Bahasa Indonesia di bait-bait sai awal terus dilanjut ngegunakko Bahasa Lampung.

Berikut contoh sagata delom tradisi manjau maju sai burjumlah 4 bait jama pola sajak ab-ab.

Sagata	Terjemahan
Kutiyu saka sampai Halok ngekhasa tanjokh Ulih mejong diapai Lain mejong dikasokh	Kalian ya kapan sampai Paling merasa menyesal Karna duduk si tikar Bukan duduk di kasur
Jelatong punja latong Jelatong kayu khimba Ki ku pandai kuti khatong Ku susul jak duakha	Jelatong punja latong Jelatong kayu rimba Kalo saya tau kalian datang Saya susul dari ujung desa
Ku susul jak duakha Ku gawangi tangebah Mejong ta kuti dija Mejong muat bu papah	Saya susul dari ujung desa Saya membersihkan halaman Duduk lagi kalian disini Duduk tidak beralas
Mejong muat bpapah	Duduk tidak beralas

Papah apai kalingi Lain baya ni pungah Ambal mangkung kabeli Ambal mangkung kabeli Ulih keliwat miskin Uway muat khasa kupi Gulai makkhasa hasin	Alas tikar pandan Bukan tuan rumahnya sombong Karpet belum terbeli Karpet Belum terbeli Karna sangat miskin Air tidak rasa kopi Sayur tidak rasa asin

2.4 Tradisi Manjau Maju dalam Pernikahan Adat Lampung Saibatin

Tradisi manjau maju ngerupako salah sai tahapan prosesi pernikahan adat masyarakat adat Lampung Saibatin. Secara umum kata Manjau Maju di akuk anjak bahasa Lampung, yakni Manjau sai artini “Butamu” atau ”Bukunjung”, rik Maju sai artini “Pengantin”. Jadi dapok disimpulko tradisi manjau maju guwai kegiatan ngunjungi pengantin sai biasani dilakuko pada debingi rik hanya dihadiri ulih ibu-ibu. Manjau maju butujuwan guwai ngenalko keruwa mempelai baik bakas atau bebai mit keluarga balak, masyarakat rik lingkungan tempat tinggal jama tujuwan guwai buadaptasi jama lingkungan sosial, sehingga ngepermudah tiyan delom besosialisasi.

Tradisi manjau maju sai ngerupako bagian anjak prosesi pernikahan adat Lampung Saibatin tentuni ngemiliki tahapan-tahapan delom ngelaksanakoni, delom pelaksanaanni tradisi manjau maju dibagi ngejadi bupira tahap, dimulai anjak tahapan persiapan, pelaksanaan, rik penyelesaian. Tahapan awal delom tradisi manjau maju dimulai jama ngenentuko waktu rik tempat pelaksanaan manjau maju. Seradu pelaksaan ditetapko, dilakuko pesiapan hidangan buwak rik bubur khas manjau maju sai dikenal jama kekuk gijut atau kekuk maju proses sinji disebut jama kekuk maju. Selanjutni, pada tahap pelaksanaan, tehadap kegiatan gegoh pengantin busalam-salaman jama tamu, tamu nyanyi atau busagata sambil nabuh rabana, rik bubincang jama pasangan pengantin. Setelah sina, hidangan kekuk maju disajiko, sai diawali jama bubalah atau ngebuka kata, sai biasani dilakuko ulih pewakilan salah sai jelma sai radu ahli atau radu ditunjuk guwai bentuk pemohonan izin guwai ngenyajiko hidangan. Api bila radu ngedapoko izin, kekuk maju disuguhko mit seluruh tamu sai hadir biasani

dihidangko ulih muli mekhanai. Seradu sunyinni hidangan radu disaji, pewakilan si radu ditunjuk jeno luwot nyampaiko bubalahan atau ngebuka kata guwai ngepersilahko sunyini tamu nganik kaniaan, tahap inji dikenal jama sebutan bubalah nyerah (ngepersilahko). Pada tahap terakhir, tedapat proses penyelesaian sai disebut bubalah nangguh atau kata guwai ngilu izin guwai mulang ulih sunyinni proses tradisi manjau maju radu selesai.

2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Pembelajaran ngerupako inti anjak proses pendidiakn. Pendidikan nasiaonal, pembelajaran muat cuman ditujuko guwai mentransfer penegtahuan, tapi munih ngenanomko nilai, ngebentuk karakter, serta ngebangn kompetensi sai relepan jama perkembangan zaman. Nurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembelajaran yakdolah proses intraksi peserta didik jama pendidikan rik sumber belajar padas suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018). Ulih sebab sina, proses pembelajaran harus dirancang secara bumakna, kontekstual, rik adaptif tehadap kebutuhan peserta didik serta kondisi sosial budaya didipa peserta didik berada.

Seiring jama perkembangan dunia pendidikan, pembelajaran terus ngalami transportasi, salah satuni ngelalui pembaruan kurikulum guwai pedoman utama delom pelaksanaan pendidikan pendidikan di sekula. Kurikulum ngerupako seperangkat rencana rik pengaturan ngenai tujuan, isi rik bahan pelajaran serta cara si digunako guwai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guwai ngecapai tujuan pendidikan tetentu (Triwiyanto, 2022). Delom kurikulum, muatan lokal ngerupako bagian penting sai ngecerminko karakteristik rik kebutuhan daerah, sekaligus ngejadi sarana pelestarian budaya lokal.

Kurikulum sai diterapko delom sistem pendidikan Indonesia terus ngalami pekembangan. Mulai anjak Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka sai saat sinji ngejadi arah baru delom pengembangan pendidikan nasional.

Kurikulum Merdeka hadir jama semangat perubahan guwai ngejawab tantangan zaman rik tuntutan global. Kurikulum sinji ngedepanko pembelajaran sai bupihak pada peserta didik, jama ngenekankopada penguatan karakter, kompetensi, rik pleksibelitas. Salah sai ciri utama Kurikulum Merdeka yakdolah pendekatan bubasis projek rik pembelajaran budipenrensiasi sai ngeni ruang guwai peserta didik guwai ngembangko sesuai jama minat, bakat, rik potensi masing-masing.

Delom propinsi Lampung, pebelajaran Bahasa Lampung guwai mata muatan lokal radu diterapko hamper seluruh jenjang pendidikan, mulai anjak Sekula Dasar (SD), Sekula Menengah Pertama (SMP), Sampai Sekula Menengah Atas (SMA). Sesuai jama Peraturan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 39 Tahun 2014, mata pelajaran Bahasa Lampungditerapko guwai muatan lokal wajib pada setiap jenjang pendidikan, temasuk SMP. Bahasa Lampung lain cuman sarana komunikasi, tapi munih cerminan identitas budaya sai harus dilestariko jama generasi ngura, ulih sebab sina, pembelajaran Bahasa Lampung ngejadi strategis delom peletarian budaya rik pembanguanan karakter bubasisi kearipan lokal.

Tujuan utama pembelajaran muatan lokal Bahasa Lampung yakdolah guwai ngebentuk peserta didik sai muat cuman nalom delom bubahasa daerah, tetapi munih ngemahami nilai-nilai budaya, norma, rik tradisi masyarakat Lampung. Ulih sebab sina, pembelajaran sinji diharapko dapok ngembangko keterampilan afektif rik psikomotorik siswa, gegoh kesantunan delom bubahasa, penghargaan tehadap budaya lokal, serta keterampilan delom ngelapalko rik ngemahami teks-teks tradisional Lampung. Selain sina, muatan lkal munih ngejadi ruang guwai ngebangun jati diri rik identita kebangsaan sai kuat ngelalui pendekatan sai kontektual rik partisipatif.

Kurikulum 2013 (K13) ngerupako pembelajaran sai ngenekanko pendekatan ilmiah, sai ngeliputi kegiatan ngamati, nanya, nyuba, nalar, rik ngengomunikasiko. Pendekatan sinji ngeniko kesempatan mit siswa guwai telibat secara aktif, kritis, rik kreatif delom proses pembelajaran.

Budasarko anjak paparan diatas, hasil anjak penelitiyan sinji diharapko dacok diimplikasiko delom bahan ajar Bahasa Lampung di jenjang SMP kelas VII anjak hasil analisis nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata. Hasil penelitiyan sinji guwai di implikasiko delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP kelas VII Materi sastra lisan sagata delom Kurikulum 13 (K13). Materi inji kuruk delom Kompetensi Dasar (KD) Ngemahami, ngenelaah rik ngeidentipikasi teks sastra lisan sesuai jama kaidah-kaidahni, rik 7.4.6 Ngenapsirko, ngenanggapi rik ngekspresiko puisi secara lisan rik tertulis. Implikasi sinji munih ngacu pada kebijakan Kemendikbudristek ngelalui Kurikulum 13 (K13) sai ngedorong integrsi kearipan lokal delom mata pelarajan, temasuk Bahasa Lampung. Sastra lisan sagata ngandung nilai-nilai moral sai uwat didelomni dapok dijadiko guwai sumber belajaran bubasisi teks. Ulih sebab sina. Siswa muat cuman belajar kemampuan bubahasa, tapi munih ngenal jama ngehargai kekayaan budaya Lampung. Sastra lisan sagata nyimpan nilai-nilai kearipan lokal sai patut dilestariko. Nilai-nilai moral sinji perlu diungkapko rik didokmentasiko secara sistematis guwai dapok dijadiko inspirasi pembentukan karakter peserta didik. Jama ngeintegrasiko nilai-nilai moral tesebut delom pembelajaran Bahasa Lampung, diharapko siswa dapok ngembangko rasa cinta tehadap budaya lokal, ngekuat jati diri, rik ngejadi pelajar sai bukarakter Pancasila. Pembelajaran bahasa daerah sai ngangkat kearipan lokal secara langsung ngentuk karakter siswa sai bumoral rik budaya. Ulih sebab sina, pembelaran Bahasa Lampung muat cuman ngejadi pelajaran bahasa, tetapi ngejadi jalan guwai ngenanomko nilai, ngekuat karakter, rik ngelestariko warisan budaya Lampung.

III. METODE PENELITIYAN

3.1 Jenis Penelitiyan

Peneliti sinji ngegunako metode penelitiyan kualitatif jama pendekatan etnograpi, ulih penelitiyan kualitatf bufokus pada pengumpulan data berupa deskripsi sai delom (Yusanto, 2020). Data sai bubentuk uraian tesebut diperluko guwai ngungkapko makna, pesan, serta perspektif sai kualitatif butujuan ngemahami penomena secara holistik ngelalui pengembangan kata-kata, lain angka.

Pendekatan etniograpi dipilih ulih metode sinji ngemungkinko peneliti ngeliak, ngemahami, rik ngenafsirko penomena sosial secara langsung delom konteks budaya tempat inporman hurik. Etnograpi ngemandang bahwa perilaku manusia lain dapok dipahami secara utuh apibila diteliti delom lingkungan sosialni sai alami. Jama demikian, peneliti muat cuman ngumpulko data permukaan, tetapi munih ngegali nilai, praktik, rik makna budaya sai ngepengaruhe tindakan indipidu hagapun kelompok.

Metode etnograpi ngerupako studi ngedelom ngenai interaksi, kebiasaan, rik pola perilaku suatu kelompok masyarakat (Ananda dkk., 2025).pendekatan sinji beupaya ngenyimpan ulihapi suapi budaya bukerja anjak delom, ngelalui ketelibatan langsung peneliti delom kegiatan sehari-hari masyarakat sai diteliti. Uih sebab sina, Etnografi ngejadi metode sai tepat guwai peneliti haga ngemahami suatu budaya secara komprehensif, mulai anjak struktur sosial, bahasa, nilai, hingga praktek bdaya sai ngebentuk identitas kelompok tesebut.

Budasarko uraian tesebut, metode deskriptip kualitatip jama pendekatan etnograpi dinilai paling tepat guwai digunako delom penelitiyan sinji. Selain ulih pokus penelitiyan nyangkut nilai-nilai moral sai busipat konstekstual rik delom, pendektan sinji munih susuai guwai ngejelasko pakta-pakta lapangan secara sistematis, paktual, serta akurat. Hasil akhir anjak penelitiayan sinji diharapko dapok ngeniko gambaran sai utuh ngenai nilai-nilai moral sai uwat delom sagata,

sekaligus ngeni konstribusi tehadap pengembangan pembelajaran Bahasa Lampung busipat sastra lisan.

3.2 Data rik Sumber Data

A. Data

Data delom penelitiyan sinji diperoleh secara langsung anjak lapangan ngelalui hasil wawancara, obserpasi, serta dokumentasi sai bukaitan jama pelaksanaan sastra lisan sagata pada tradisi manjau maju pada penikahan adat Lampung saibatin di Kabupaten Tanggamus. Data sinji ngecakup bubagai inpormasi sai disimpan ulih inporman sai ngemiliki penegtahuan rik pengalaman langsung tekait sastra lisan tesebut.

B. Sumber Data

Sumber data delom penelitiyan sinji peneliti ngegunako sember data anjak sebuah sastra lisan sagata pada tradisi manjau maju sai masih hurik ditengah masyarakat adat Lampung Saibatin, sai ngakuk sampel penelitiyan sinji di Pekon Sukaraja, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus. Ngelalui penelitiyan sinji, diharapko dapok ngungkapko nilai-nilai sai tekandung delom sagata pada tradisi manjau maju ngelalui wawancara jama tokoh adat rik masyarakat sekitar. Guwai tindak lanjut hasil penelitiyan sinji haga di implikasiko tehadap pembelajaran Bahasa Lampung siswa kelas VII. Ulih sebab sina, diharapko dapok tumbuh kesadaran, apresiasi, rik rasa bangga generasi ngura tehadap nilai-nilai budaya lokal, khususni budaya Lampung Saibatin di Kubupaten Tanggamus, sagata dapok dijadiko guwai sumber belajar bubasis sastra lisan di delom Kurikulum 13.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ngerupako landasan penting delom suatu penelitiyan. Hasil penelitiyan bugantung nihan jama ketepatan rik kesesuaian data sai diperoleh. Semakin akurat rik relepan data sai dikumpulko, jadi semaki tinggi munih kualitas serta kredibilitas penelitiyan sai dihasilko. Ulih sebab sina, pemilihan teknik pengumpulan data lain sekedar langkah awal, ngelainko keputusan strategi sai ngebutuhko pemahaman sai delom tehadap tujuwan rik

karakteistik penelitiyan. Penelitiyan harus mampu ngenentuko metode sai paling sesuai guwai data sai diperoleh benor-benor palid rik ngecerminko kondisi sai sebenorni. Di samping sina, aspek epesiensi rik epektipitas munih harus diliyakko guwai proses pengumpulan data bujalan optimal rik ngehasilko informasi bukualitas tinggi delom waktu sai relatip singkat. Teknik Pengumpulan data delom penelitiyan kualitatip dilakuko secara alamiah rik berinteraksi langsung jama subjek penelitiyan (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data delom penelitiyan si nji ngeliputi:

A. Obserpasi

Obserpasi yakdolah teknik pengumpulan data sai dilakuko jama cara ngamati seecara langasung objek penelitiyan di lapangan. Obserpasi yakdolah suatu teknik pengumpulan data sai digunako guwai ngamati penomena sai lagi bulangsung, helau secara langsung uwat munih muwat langsung, guwai ngeperoleh data sai relepan jama tujuwan penelitiyan (Sugiyono, 2021).

Obserpasi ngerupako salah sai dasar pundamental anjak sunyin metode data delom penelitiyan kualitatip, khususni sai bukaitan jama perilaku manusia rik kehurikan sosial Adler & Adler (1987) delom (Hasanah, 2016). Obserpasi yakdolah kegiatan ngamati secara langsung mit lokasi penelitin Makai ngeperoleh data sai diperluko (Rukajat, 2018).

Budasarko pernyataan diatas penelitiyan ngelakuko pengamatan langsung tehadap sastra lisan sagata pada tradisi manjau maju pada pernikahan adat Lampung Saibatin. Obserpasi sinji butujuwan guwai ngeperoleh data ngenai nilai-nilai sai tekandung delom sagata pada tradisi manjau maju tesebut.

B. Wawancara

Wawanncara ngerupako metode pengumpulan data ngelalui tanya jawab antara peneliti jama inpormasi secara langsung. Wawancara yakdolah teknik pengumpulan data sai digunako bila peneliti haga ngeperoleh data secara langsung

anjak sumbver pertama, helu ngelalui pertanyaan terstruktur uwat munih sai muwat struktur (Sugiyono, 2021).

Delom penelitiyan sinji ngegunako teknik wawancara sai dilakuko secara delom jama tokoh adat rik masyarakat sai telibat. Wawancara busipat semui-testruktur guwai peneliti dapok ngegali inpormasi secara lebih tebuka rik pleksibel.

C. Dokumentasi

Dokumentasi yakdolah teknik pengumpulan data ngellui pengumpulan bahan tetulis, gambar, rekaman, atau benda-benda sai relepan jama objek penelitiyan. Dokumentasi ngerupako teknik pengumpulan data sai digunako guwai ngeperoleh data anjak dokumentasi, baik dokumen tetulis, foto, video uwat munih arsip lain sai bukaitan jama kegiatan atau objek sai diteliti (Sugiyono, 2021).

Delom penelitiyan sinji peneliti ngumpulko dokumentasi berupa poto, video catatan lapangan, serta dokumentasi tetulis lainni sai bukaitan jama sagata pada tradisi manjau maju. Dokumentasi sinji digunako guwai data pendukung sai ngepekuat hasil obserpasi rik wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ngerupako proses penting delom penelitiyan kualitatip ulih bupungsi guwai ngeorganisasi, ngeinterprentasi, rik ngemahami data sai radu dikumpulko sehingga dapok ditarik kesimpulan sai relepan jama pokus penelitiyan. Delom penelitiyan kualitatip, analisis data muwat dilakuko seradu senyin data tekumpul, ngelainko bulangsung secara terus-menerus sebeni rik seradu pengumpulan data.

Analisis data kualitatip yakdolah proses nyepok rik nyusun secara sistematis data sai diperoleh anajk hasil wawancara, catatan lapangan, rik dokumentasi, jama cara ngeorganisasiko data mit delom kategori, ngejabrko mit delom saruan, nyusun mit delom pola, ngemilih dipa sai penting rik dipa sai hag dpelajari, serta ngebuat kesimpulan sehingga mudah dipahami ulih diri tenggalan jama jelma lain

(Sugiyono, 2021). Delom penelitiyan sinji , peneliti ngegunako model analisis interaktip anjak Miles rik Huberman sai dikutip jama (Sugiyono, 2021), sai tediri anjak telu komponen utama yakdo: reduksi data, penyajiyan data, rik penarikan data kesimpulan atau peripikasi.

A. Reduksi Data

Reduksi data ngerupako proses awal delom data kualitatip. Tahapan sinji dilakuko jama cara ngemilih, ngenyederhanako, rik ngerangkum data katah sai diperoleh anjak hasil obserpasi, wawancara, rik dokumentasi. Tujuwan anjak reduksi data yakdolah guwai ngenyaring inpormasi sai relepan rik bukaitan langsung jama pokus penelitiyan, delom hal sinji nilai-nilai moral delom sagata pada tradisi manjau maju.

Reduksi data yakdolah proses ngemilih, ngepokusko, ngenyederhnako, ngeabstraksiko, rik ngetranspormasiko data kasar sai muncul anjak catatan tetulis dilapangan (Sugiyono, 2021). Data sai muwat relepan haga disisihko, rik si relepan haga disusun delom bentuk sai lebih sistematis rik terarah kayin mudah dianalisis lebih lanjut.

B. Penyajiyan Data

Seradu data direduksi, langkah sealnjutni yakdolah ngenyajiko data delom bentuk sai mudah dibaca rik dipahami. Penyajiyan data delom penelitiyan sinji dilakuko delom bentuk narasi deskriptip, tabel, atau skema sai ngegambarko pola-pola atau hubungan antar data.

Penyajiyan data yakdolah sekumpulan inpormasi sai tesusun sai ngeniko kemungkinan uwatni penarikan kesimpulan rik tindakan (Sugiyono, 2021). Penyajiyan sinji ngebantu nihan peneliti delom ngeliayak gambaran nyeluruh atas hasil temuan, ngedentipikasi keterkaitan antarkomponen data, serta ngemudahko ngakuk langkah analisis selanjutni.

C. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir delom analisis data yakdolah penarikan kesimpulan rik peripikasi. Kesimpulan busipat sementara saat masih delom proses pengumpulan data, tapi haga ngejadi pinal seradu data dianggap cukup rik terpalidasi. Penelitiyan ngelakuko refleksi, interprensi makna, rik penelusuran hubungan antar data guwai ngebentuk kesimpulan sai akurat.

Penarikan kesimpulan yakdolah proses nyepok makna anjak data sai radu disajiko, rik peripikasi dilakuko guwai nguji kebenoran serta ketepatan kesimpulan tesebut jama ngebandingko data sai uwat rik ngelakuko trigulasi (Sugiyono, 2021). Delom penelitiyan sinji, kesimpulan haga bukaitan jama nilai nilai sai tekandung delom sagata pada tradisi manjau maju rik implikasini tehadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

3.5 Instrumen Penelitiyan

Instrument delom penlitiyan sinji disusun delom bentuk pedoman dokumentasi, panduan wawancara, rik obserpasi sai bupungsi guwai alat bantu delom pelaksanaan penelitiyan. Delom proses pengumpulan data, penelitiyan netapko kriteria tetentu guwai ngeperoleh inpormasi sai bukaitan jama nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata pada tradisi manjau maju di Kabupaten Tanggamus.

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Nilai Moral.

No	Jenis Nilai Moral	Indikator	Deskriptor
1.	Nilai Moral Indipidual	Kepatuhan	Sikap atau perilaku sai ngegambarko ketaatan jelma tehadap aturan, norma, prosedur, atau kebijakan sai ditetapko ulih pihak buwenang, helau delom konteks sosial, hukum, Agama, hagapun institusi. Nilai kepatuhan ditandai jama sikap taat tehadap aturan, norma, rik nilai sai bulaku, serta uwatni kesadaran delom ngejalanko kewajiban tanpa paksaan. Contohni silahkan, tolong, harap ngecerinko sikap sopan rik patuh delom buintraksi
		Berani	Sipat sinji muat dimiliki ulih setiap jelma, tapi di hakikatni manusia dituntut guwai ngemik keberanian ulih hal tesebut ngejadi

			bakal penting guwai ngehadapu tantangan rik ngeperkuat hurik. Niali sinji ditandai jama sikap berani butanggung jawab atas tindakan sai dilakuko. Nilai sinji ngecerminko kesiapan indipidu delom ngehadapi resiko rik konsekuensi jama penuh keteguhan. Contohni kinandi sikam liom, penghormat sikam muwat, segalani mak halok sai ngenunjukko keberanian delom busikap rik butindak.
		Rila bukorban	Sikap jelma sai ngenunjukko kesiapan guwai ngeniko sesuatu demi kepentingan jelma lain delom rangka nulung ngeningkatko kualitas hurik. Nilai sinji ditandai jama sikap ikhlas ngeniko sesuatu semi keentingan jelma lian, helau berupa tenaga, waktu, hagapun kepentingan pribadi, tanpa ngeharapko imbalan. Nilai sinji ngecerminko kepedulian rik keutaman kepentingan jejama di atas kepentingan pribadi. Contohni kutetak e khenglaya, tolong di maklumi sai ngenunjukko kesiapan bukorban rik ngemahami kondisi jelma lain.
2.	Nilai Moral Sosial	Gering nulung	Sikap atau tindakan jelma sai secara sukurela ngeniko tulungan atau dukungan mit jelma barih haga balasan api pun disebut sikap gering nulung. Nilai sinji ditandai jama sikap sukarela tanppa paksaan, muat ngerapko balasan, ngemik empati rik kepedulian tehadap jelma lain, serta ngeniko bantuan helau secara materi hagapun nonmateri sehingga tecipta hubungan sosial sai harmonis. Contohni bersama, silahkan, tolong, harap.
		Kerja Sama	Bentuk intraksi antarindividu hagapun kelompok sai dilakuko guwai ngenyiptako tujuan jejama ngelalui sikap saling nulung serta ngehargai peran sai jaa sai lain. Nilai sinji ditandai jama uwatni lebih anjak sai indipidu, ngemik tujuan jejama, terjadini intraksi sosial, serta uwatni sikap saling ngenulung rik ngehargai peran masing-masing jama komunikasi sai helau. Contohni anjak kata kita, bersama, sama-sama, sikam, tolong, kawan.

		Kerukunan	Kerukunan ngerujuk pada keadaan hubungan sosial sai bujalan harmonis, didipa setiap pihak helau indipidu, kelompok, hagapun komunitas ngenunjukko sikap saling ngehormati, ngehargai, serta bukerja sama, meskipun ngemik perbedaan latar belakang gegoh suku, agama, budaya, atau pandangan. Nilai sinji ditandai jama sikap saling ngehormati, ngehargai pebedaan, komunikasi sai santun, uwatni toleransi rik empati, serta kemampuan nyelesaiko masalah tanpa konplik sehingga tecipta hubungan sai harmonis. Contohni kawan, saudara, kita bersenang hati, bersama, tolong, dan ramah.
3.	Moral Religi		Moral religi yakdolah seperangkat nilai serta prinsip etika sai busumber anjak ajaran agama, sai bupungsi ngebimbing jelma guwai butindak sesuai jama norma-norma sai ditetapko ulih keyakianan keagamaanni. Nilai sinji ditandai jama kesadaran tehadap keberadaan Tuhan delom kehurikan, sikap ikhlas, sabar, tawakal, rik besyukur, perilaku sai sesuai jama ajaran agama, serta kemampuan ngendaliko diri budasarko nilai-nilai keagamaan. Contohni daok dilaik anjak kata Alhamdulilah, jodoh, rik maklum, serta sikap besyukur, ngenerima keadaan sai ikhlas, ngehormati jelma lain rik busikap rendah hati.

(Sulistyorini, dkk 2017)

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil penelitiyan rik pembahasan ngenai nilai-nilai moral delom sagata pada tradisi manjau maju di Kabupaten Tanggamus serta implikasini tehadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, dapok disimpulko bupira hal guwai berikut:

1. Sagata sai dilantunko delom tradisi manjau maju delom pernikahan adat masyarakat Lampung Saibatin di Kabupaten Tanggamus ngandung nilai-nilai moral sai kaya rik bumakna. Nilai nilai moral sina tecermin ngelalui pilihan ungkapan kias, serta tuturan sai digunako delom sagata.nilai moral sai dihalu ngeliputi nilai moral indipidual, nilai moral sosial, rik nilai moral religi. Nilai moral indipidual ngencakup kepatuhan tehadap norma adat, keberanian delom nyampaiko perasaan rik tanggung jawab sosial, serta sikap keberanian delom nyampaiko perasaan rik tanggung jawab sosial, serta sikap rila bukorban sai tecermin ngelalui sikap gering nulung, kerja sama, rik kerukunan antarmasyarakat, sedangko nilai moral religi tampak anjak ungkapan rasa yukur, kesadaran guwai keterbatasan manusia, serta keikhlasan sai bulandasko keimanan.
2. Hasil analisis nilai-nilai moral delom sagata pada tradisi manjau maju guwai di implikasiko tehadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata dijadiko guwai sumber rik bahan ajar bubasis sastra lisan sai kontekstual. Implikasi sagata delom pembelajaran Bahasa Lampung, khususni pada materi sastra lisan sagata di kelas VII sesuai jama kurikulum 2013, khususni delom Kompetensi Dasar (KD) 7.3.6 Ngemahami, ngenelaah rik ngeidentipikasi teks sastra lisan sesuai jama kaidah-kaidahni, rik 7.4.6 Ngenapsirko, ngenanggapi rik ngekspresiko puisi secara lisan rik tertulis. Kemampuan sinji nulung peserta didik ngemahami teks sastra daerah sekaligus

ngenanomko nilai-nilai moral rik karakter. Ulih sebab sina, pembelajaran bahasa lampung muat cuman bupokus anjak aspek kebahasaan, tapi munih buperan delom pembentukan karakter peserta didik serta pelestarian budaya lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guwai guru

   Peneliti nyaranko guwai ngemanfaatko sastra lisan sagata guwai bahan ajar delom pembelajaran. Guru dapok ngeintegrasiko nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata mit delom kegiatan pembelajaran, helau ngelalui kegiatan ngebaca, nelaag, ngenafsirko, hagapun ngeekspresiko sagata secara lisan rik tertulis. Ulih sebab sina, pembelajaran ngejadi lebih kontestual, bumakna, rik mampu ngenumbuhko kecintaan siswa tehadap budaya lampung.
2. Guwai peserta didik

   Penelitiyan sinji dapok ngeningkatko pemahaman rik apresiasi tehadap sastra lisan sagata bagian anjak warisan budaya Lampung. Ngelalui pembelajaran sai bubasis kearipan lokal, siswa diharapko mampu ngenelaah nilai-nilai moral sai tekandung delom sagata rik ngenerapko delom kehurikaan sehari-hari, helau di lingkngan sekula, keluarga, hagapun masyarakat.
3. Guwai masyarakat umum

   Penelitiyan sinji diharapko dapok ngejadi bahan refleksi ngenai pentingni ngejaga, ngelestariko, rik ngewarisko tradisi lisan sagata mit generasi ngura. Pelestarian sagata perlu terus dilakuko ngelalui bubagai kegiatan adat, pendidikan, hagapun dokumentasi guwai nilai-nilai luhur sai tekandng di delomni muat lebon seiring pekembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manap, S. E., MM, M. B. A., Adi Rosadi, S. Pd I., Mohammad Lisanuddin Ramdlani, S., Muhammad Junaedi Mahyuddin, S. Pd, & Nurliani Siregar, M. Pd. (2025). *Pendidikan karakter dan moral: Membangun generasi berbudi pekerti luhur*. PT. Nawala Gama Education.

Ananda, Novia, & Albina, Meyniar. (2025). Kajian Metode Etnografi untuk Penelitian di Bidang Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *2*(4), 368–379.

Arifin, Muh Zainul. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, *3*(1), 30–40.

Arrafi, Muhammad Alif, Aditya, M. Angga, Fahlifi, Muhammad Syahreza, Ramadhani, Zidhan Raihan, & Rohman, Rizal Faqrul. (2023). Etika, moral, dan akhlak. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *2*(2), 538–549.

Darwin, La Ode Monto Bauto, & Tawulo, Megawati A. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pokadulu (Kerjasama). *Dalam Jurnal Neo Societal*, *Nomor*, *2*.

Dewi, Ning Ratna Sinta. (2022). Konsep simbol kebudayaan: sejarah manusia beragama dan berbudaya. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, *2*(1), 1–10.

Dwi Sulistyorini, Eggi Fajar Andalas. (2017). *Sastra Lisan*. Malang.

Endraswara, Suwardi. (2018). *Antropologi sastra lisan: perspektif, teori, dan praktik pengkajian*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hanafi, Arman, & Yasin, Muhammad. (2023). Upaya memperkuat hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, *1*(2), 51–62.

Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-taqaddum*, 21–46.

Judrah, Muh, Arjum, Aso, Haeruddin, Haeruddin, & Mustabsyirah, Mustabsyirah. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37.

Karsiwan, K., Sari, L. R., & Purwasih, A. (2021). Memmang: Tradisi lisan masyarakat Lampung. *Jurnal Walasuji*, *12*(2), 171–183.

Kosasih, Aceng. (2015). Konsep pendidikan nilai. *Journal of Chemical Information*

and Modeling, *53*(9), 1689–1699.

Kurniawan, M. Agus, & Hartati, Suci. (2025). EVOLUSI TRADISI CANGGET: SASTRA LISAN ISLAM LAMPUNG. *Jurnal Adab dan Peradaban Islam*, *1*(1), 1–13.

Lafamane, Felta. (2020). Karya (Puisi , Prosa , Drama). *OSF Preprints*, 1–18.

Lusi, Yuniarti, Doni, M., Sanjaya, M. Pd, & Emilia, Contessa. (2023). *ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL RAMAYANA KARYA SUNARDI DM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBLAJARAN SASTRA DI SMA*. Universitas Baturaja.

May, Rollo. (2018). *Kreativitas Dan Keberanian*. IRCiSoD.

Nugroho, Riant, & Suprapto, Firre An. (2021). *Kerja Sama Pemerintahan Antardesa Bagian 1: Konsep Dasar*. Elex Media Komputindo.

Oktovia, Dinda, & Ritonga, Sakti. (2025). INTERAKSI SOSIAL DAN NILAI-NILAI KERUKUNAN DI SIPIROK, TAPANULI SELATAN. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, *22*(2), 81–94.

Pratiwi, Anggraini. (2021). *NILAI MORAL DALAM NOVEL BUMI KARYA TERE LIYE Diajukan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.

Rachman, Anita Kurnia. (2021). *NILAI MORAL DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA PADA*. 58–80. https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.01.06

Rafli, Dwi Ardana. (2025). *NILAI MORAL PEPACCUR DELOM TRADISI NGINI ADOK MASARAKAT PEPADUN TIYUH NEGERI KATON RIK IMPLIKASINI DELOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP*.

Ricka Handayani, M. M., Ega Putri Duana Manalu, M. M., Magdalena, M. Ag, Hasbi Anshori Hasibuan, M. M., Armansyah Lubis, M. M., & Nursaina Harahap, M. M. (2026). *Indeks Kerukunan Umat Beragama Harmoni Sosial, Budaya, Dan Agama*. Bypass.

RIKA, SAKINAH PUTRI. (2024). *NILAI-NILAI ETIKA DALAM TRADISI SASTRA LISAN HAHIWANG MAMAK LAWOK*. UIN Raden Intan Lampung.

Rokhmah, Ummi Nur, & Siregar, Trio Erawati. (2025). Integrasi Nilai, Moral, dan Norma dalam Pendidikan Dasar: Strategi dan Implementasi dalam Pembentukan Karakter Siswa. *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, *3*(2), 53–67.

Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.

Safira, Meli, & Prasetyo, Heru. (2025). STRUKTUR DAN FUNGSI KIAS KARYA JAMALUDDIN AK KHAJA NITI GAMA DALAM TRADISI LISAN MASYARAKAT LAMPUNG SELATAN. *J-Simbol: Jurnal Magister*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, *13*(2), 806–817.

Sanreke, Wa Ode Iin Dewi. (2020). Nilai-nilai Religius dalam Novel Lelaki yang Sangat Mencintai Istrinya Karya Muhammad B. Anggoro. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, *5*(3), 287–301.

Sanusi, A. Effend. (2001). *Sastra Lisab Lampung*. Bandar Lampung.

Saputra, Wawan. (2019). *Integrasi Sosial Masyarakat Beragama di Desa Mulya Agung Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan*. UIN Raden Intan Lampung.

Saragih, Amoy Krismawati, Manik, Nola Sari, & Samosir, RRYB. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, *10*(2), 100–110.

Sari, Lisa Retno, Azzahra, Adelia, & Metro, Kota. (2022). *SAGATA SEBAGAI IDENTITAS TRADISI LISAN MASYRAKAT LAMPUNG*. *8*(2). https://doi.org/10.36869/pjhpish.v8i2.250

Sianturi, Yohana R. U., & Dewi, Dinie Anggraenie. (2021). Penerapan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(1), 222–231.

Sibarani, Putra Rabial, Brahmana, Felix Agrian, Fatiha, Fifi, Zikri, Muhammad Fahrul, & Ivanna, Julia. (2026). IMPLEMENTASI NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DUSUN 2 DESA TANJUNG REJO. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(04), 259–266.

Sit, Masganti. (2010). Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *16*(1), 1–12.

Suardi, Moh. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

Suarniati, Ni Wayan. (2018). Penerapan Model Moral Reasoning Untuk Meningkatkan Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP NU Nurul Huda Pakis Kabupaten Malang. *Likhitaprajna*, *19*(1), 74–88.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALfabeta.

Sulistyorini, Dwi. (2017). *Sastra Lisan*. Malang.

Suwito, Anton. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *2*(2).

Syafithri, Yuyun, Wahyudi, Tertiarto, & Yusrianti, Hasni. (2026). Pengaruh Keberanian Moral dan Modal Psikologis terhadap Efektivitas Audit Internal dengan Budaya Etis sebagai Variabel Moderasi pada Satuan Pengawas Internal PTN BLU di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *10*(1), 634–647.

Syahir, Ahmad, Hasan, Ahmadi, & Umar, Masyithah. (2023). Kepatuhan terhadap hukum (sebuah perspektif filsafat hukum). *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, *1*(4), 930–944.

Syawaluddin, Samsul. (2024). *NILAI NILAI SOSIAL KEAGAMAAN PADA TRADISI MATTAMPUNG SUKU BUGIS DI DESA KUALA TELADAS KECAMATAN DENTE TELADAS KABUPATEN TULANG BAWANG*. UIN Raden Intan Lampung.

Triwiyanto, Teguh. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Utami, Natasia Tri, Wolor, Christian Wiradendi, & Marsofiyati, Marsofiyati. (2024). Analisis Kepatuhan Kerja Anggota di Polsek Pademangan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, *3*(1), 70–82.

Wahyu Rejeki, Heri. (2020). Membangun karakter gotong royong dan kerjasama melalui gemar berinfak wujud nasionalisme di sekolah. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, *72*(1), 75–84.

Wibowo, Arif Sobirin, Wigena, Ida Bagus Weda, Sulistyosari, Yunike, & Sultan, Habibi. (2024). Buku ajar dasar dan konsep pendidikan moral. *Penerbit Tahta Media*.

Worek, Rahelea, Polii, Intama Jemy, Pangemanan, Nontje, & Manado, Universitas Negeri. (2023). *KAJIAN NILAI MORAL DAN NILAI SOSIAL DALAM NOVEL*. *3*(10).

Yusanto, Yoki. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, *1*(1).

Yusra, Ika. (2024). *Penerapan metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian anak usia dini di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Zahra, Camila Aulia Az, & Muttaqin, Muhammad Fauzan. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Menanamkan Nilai Toleransi Dalam Kelas Inklusi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, *2*(3), 56–63.

Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Wilis, Erna, & Sari, Herlini Puspika. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(4), 199–215.